



**UNIVERSITAS  
KH. MUKHTAR SYAFAAT**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



# SKRIPSI 2025

**IMPLEMENTASI *TOKEN ECONOMY*  
DENGAN *RESPONSE COST SYSTEM***

**DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
SHOLAT BERJAMAAH SANTRI  
ASRAMA AL MALIKIYYAH**

DOSEN PEMBIMBING:

**Abdul Karim S. Sos., MA**

PENULIS:

**KHOSIATUN HANI'AH**

**2112211053**

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI *TOKEN ECONOMY* DENGAN *RESPONS COST***  
***SYSTEM* DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHALAT**  
**BERJAMAAH SANTRI ASRAMA AL MALIKIYYAH**



Oleh:  
**Khosiatus Hani'ah**  
NIM: 2112211053

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT**  
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**  
**2025**



**PRASYARAT GELAR**

**IMPLEMENTASI *TOKEN ECONOMY* DENGAN *RESPONSE COST SYSTEM*  
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHOLAT BERJAMAAH SANTRI ASRAMA  
AL MALIKIYYAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**KHOSIATUN HANI'AH**

NIM: 2112211053

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi Dengan Judul:

### **IMPLEMENTASI TOKEN ECONOMY DENGAN *RESPONS COST* SYSTEM DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SANTRI ASRAMA AL MALIKIYYAH**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi

Pada tanggal: 21/06/2025

Mengetahui,



Ketua Prodi

**Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog**  
NIPY. 3152304039301

Pembimbing

**Abdul Karim, S.Sos., M.A**  
NIPY.3152211069701

### **PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi saudara Khosiatun Hani'ah telah di Munaqosyah  
Kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung  
Banyuwangi pada tanggal:

(07 Juli 2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji:

Ketua



**Abdul Karim, S.Sos., M.A**  
NIPY.3152211069701

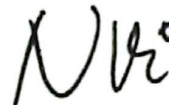
Penguji 1



**Indifatul Anikoh, S.Sos., M.A**

NIPY.3152224129601

Penguji 2



**Nurin Baroroh, M.Psi.,  
Psikolog**

NIPY. 3152304039301



Dekan

**Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom**  
NIPY.3150128107201

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

**“Disiplin adalah pintu gerbang menuju ibadah yang berkualitas, penghargaan dan pembinaan adalah kuncinya”**

### **Persembahan:**

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, khususnya pengasuh Asrama Al Malikiyyah, yakni KH.Abdul kholiq Syafa’at dan Nyai Hj. Inarotul Mudrikah.
2. Dua manusia tercintaku, yakni Bapak Zainal Abidin dan Ibu Halimah, manusia hebat yang tak pernah mengeluh demi anaknya menuntut ilmu, kasih sayangnya yang tak terbilang, doa yang tak terbatas dan pengorbanan yang tak bertepi menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar untuk meraih cita- cita si peneliti.
3. Keluarga besar saya, khususnya kakak-kakak dan adek saya Ahmad Nur Hakim, Ahmad Habib dan adek Siti Nur Hasanah, tak lupa pula kakak ipar saya Yulianti yang selalu memberikan dukungan dan nasehat dalam segala bentuk proses.
4. Dosen pembimbing Bapak Abdul Karim, M.A, yang dengan sabar memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, seluruh dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan terkhusus kepada dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.
6. Sahabat saya Mevilia Aninsya Dewi, Nila Ulfi Khusniah, Nila Husnul Aribah, Khusnul Khotimah, Dea Zulvanil Azizah dan Segenap Pengurus Asrama Al-Malikiyyah yang telah memberi pengertian dan dukungan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan bantuan selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.

**PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Khosiatun Hani'ah

NIM : 2112211053

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Sp 7 Suka Jaya, Lempuing Jaya, Ogan Komering Ilir,  
Sumatera Selatan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 21 Juni 2025

Yang Menyatakan,



**Khosiatun Hani'ah**  
NIM : 2112211053

## ABSTRAK

**Hani'ah, Khosiatun. 2025.** *Implementasi Token Economy Dengan Response Cost Sytem Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Santri Asrama Al Malikiyyah.* Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat. Pembimbing Abdul Karim, M.A.

**Kata Kunci:** *Token Economy, Response Cost, Disiplin Sholat Berjamaah, Santri Asrama Al Malikiyyah*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi teknik *token economy* dengan sistem *response cost* dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri Asrama Al Malikiyyah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya konsistensi kehadiran dan ketepatan waktu sholat berjamaah, meskipun telah diterapkan sanksi tradisional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif lima santri dalam mengikuti program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *token economy* mampu meningkatkan motivasi santri dalam menjalankan sholat berjamaah secara tepat waktu, sedangkan *response cost* efektif dalam menekan pelanggaran. Program ini mendorong terbentuknya disiplin ibadah secara berkelanjutan melalui kombinasi penguatan positif dan konsekuensi edukatif. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *token economy* dengan *response cost system* memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku disiplin santri dalam melaksanakan sholat berjamaah. Program ini mampu menumbuhkan tanggung jawab serta kesadaran spiritual secara bertahap melalui mekanisme *reward* dan *punishment* yang terstruktur dan juga dapat menjadi strategi pembinaan karakter spiritual yang inovatif dan relevan di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur baru tentang penerapan *token economy* dalam konteks ibadah kolektif.

## ABSTRACT

**Hani'ah, Khosiatun. 2025.** *Implementation of Token Economy with Response Cost System in Improving Congregational Prayer Discipline of Al Malikiyyah Dormitory Students. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, KH. Mukhtar Syafaat University. Advisor Abdul Karim, M.A.*

*Keywords: Token Economy, Response Cost, Discipline, Congregational Prayer, Islamic Boarding School*

## ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of implementing the *token economy* technique with a *response cost* system in improving the discipline of congregational prayer among students at Asrama Al Malikiyyah. The background of this research is the low consistency in attendance and punctuality in performing congregational prayers, despite the application of traditional sanctions. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method, focusing on the subjective experiences of five students participating in the program. The findings reveal that the *token economy* system increases students' motivation to perform prayers on time, while the *response cost* effectively reduces rule violations. The program fosters sustainable religious discipline through a structured combination of positive reinforcement and educational consequences. The results indicate that this approach positively shapes students' disciplined behavior in performing congregational prayers. It gradually nurtures responsibility and spiritual awareness through a structured system of rewards and punishments, and serves as an innovative and relevant strategy for character development in Islamic boarding schools. Furthermore, this research contributes to new literature on the application of the token economy in collective worship contexts.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ilahi Robbi atas limpahan rahmat, taufiq, dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Implementasi Token Economy Dengan *Response Cost System* Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Santri Asrama Al Malikiyyah" sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Tak lupa juga, semoga sholawat dan salam senantiasa mengalir kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasalam yang menjadi panutan bagi semua umatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penulis mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSIA) Blokagung Banyuwangi
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat
4. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat
5. Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat
6. Abdul Karim, M.A. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Keduaorang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa-doa baik untuk saya hingga sampai pada titik ini.
9. Seluruh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2021 yang selalu semangat dalam berjuang untuk menuntaskan kuliah bersama-sama pada tahun 2025

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak yang senantiasa penulis harapkan. Semoga dengan adanya kripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin Ya Robbal Alamin.

## DAFTAR ISI

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL LUAR.....                            |           |
| HALAMAN SAMPUL DALAM .....                          | I         |
| PRASYARAT GELAR.....                                | II        |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                        | III       |
| PENGESAHAN PENGUJI .....                            | IV        |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                         | V         |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                    | VI        |
| ABSTRAK.....                                        | VII       |
| ABSTRACT.....                                       | VIII      |
| KATA PENGANTAR.....                                 | IX        |
| DAFTAR ISI .....                                    | X         |
| DAFTAR TABEL .....                                  | XII       |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | XIII      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                | XIV       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                       | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                              | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....                             | 6         |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 6         |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 6         |
| 1. Manfaat Teoritis.....                            | 6         |
| 2. Manfaat Praktis.....                             | 6         |
| E. Definisi Istilah .....                           | 7         |
| <b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>                       | <b>9</b>  |
| A. Kajian Teori.....                                | 12        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                       | 24        |
| C. Alur Pikir Penelitian .....                      | 29        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>30</b> |
| A. Jenis dan Metode Penelitian.....                 | 30        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                | 30        |
| C. Kehadiran Peneliti .....                         | 30        |
| D. Subjek Penelitian .....                          | 31        |
| E. Data dan Sumber Data .....                       | 31        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 32        |
| G. Keabsahan Data .....                             | 32        |
| H. Analisis Data.....                               | 33        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>35</b> |
| A. Gambaran Umum Asrama Al Malikiyyah.....          | 35        |
| B. Sejarah Berdirinya Asrama Almalikiyyah .....     | 35        |
| C. Struktur Kepengurusan Asrama Al Malikiyyah ..... | 36        |
| D. Temuan Penelitian .....                          | 37        |
| E. Pembahasan .....                                 | 51        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 62        |
| B. Saran .....                                      | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>64</b> |
| <b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>                           |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                         |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                                   | 24 |
| Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian .....                                                  | 29 |
| Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan Asrama Al Malikiyyah .....                             | 37 |
| Tabel 4.1 Desain Program <i>Token Economy</i> dengan <i>Response Cost System</i> ..... | 46 |
| Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri Asrama Al Malikiyyah.....                      | 48 |
| Tabel 4.3 Makna Pengalam Santri ZA.....                                                | 59 |
| Tabel 4.4 Makna Pengalam Santri NA .....                                               | 60 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Dokumentasi wawancara dengan pengurus asrama ..... | 90 |
| Gambar 2 Dokumentasi wawancara dengan pengurus asrama ..... | 90 |
| Gambar 3 Dokumentasi wawancara dengan objek penelitian..... | 91 |
| Gambar 4 Dokumentasi wawancara dengan objek penelitian..... | 91 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Modul Intervensi *Token Economy*
- Lampiran 2: Plagiasi
- Lampiran 3: Kartu Bimbingan
- Lampiran 4: Pengantar Penelitian
- Lampiran 5: Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara
- Lampiran 7: Transkrip Wawancara
- Lampiran 8: Bukti Tanda Penelitian
- Lampiran 9: Dokumentasi
- Lampiran 10: Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran tersebut adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Salah satu lembaga pendidikan non formal di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga yang turut berperan dalam pembinaan dan pengembangan umat Islam.<sup>2</sup> Peserta didik di pondok pesantren disebut dengan santri. Santri adalah sebutan bagi seseorang yang menuntut ilmu agama Islam, khususnya di pesantren, di bawah bimbingan seorang kyai atau guru agama.<sup>3</sup> Mereka biasanya tinggal di asrama pesantren (santri mukim) atau datang secara reguler tanpa menetap (santri kalong) untuk mengikuti kegiatan belajar yang intensif, seperti mempelajari Al-Qur'an, Hadis, fikih, tauhid, dan ilmu keislaman lainnya. Selain mendalami ilmu agama, banyak pesantren juga mengajarkan pelajaran umum dan keterampilan, menjadikan santri sebagai generasi yang tidak hanya religius tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman. Identitas santri mencerminkan nilai-nilai keislaman yang aktif dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya sholat berjamaah dan berbagai kegiatan lainnya selama dipesantren.

Kegiatan yang ada di pesantren sendiri, santri dituntut, dididik dan digembleng selama 24 jam. Dalam kesehariannya, para santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang bertempat tinggal di asrama-asrama yang telah disediakan oleh pengelola pondok pesantren.<sup>4</sup> Dalam menerapkan pendidikan 24 jam, pondok pesantren tentu saja memiliki lebih banyak aturan dan tata tertib yang disusun dalam jadwal kegiatan harian santri sejak bangun tidur hingga bangun kembali. Setiap peraturan dan tata tertib yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pondok pesantren untuk menunjang tingkat kedisiplinan seorang santri dalam menjalani kehidupan di pesantren.

Kedisiplinan adalah salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam pendidikan. Kedisiplinan adalah suatu sikap atau tindakan yang tidak muncul secara instan, melainkan

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Laksana, *UUD 1945 dan Amandemen dengan Kabinet Indonesia Maju 2019-2024*, Jakarta: LAKSANA, 2019

<sup>2</sup> Fauziah Fauziah, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 27–51.

<sup>3</sup> Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren," *INIS Jakarta*, 2014.

<sup>4</sup> Muhammad Ibrohim, *Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ahsan Desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang*, Jakarta, 2018

membutuhkan proses pembentukan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam membentuk kebiasaan positif, mengarahkan tindakan pada tujuan yang lebih baik, dan menciptakan keteraturan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat.<sup>5</sup> Kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sering kali berdampak pada menurunnya kualitas perilaku dan tanggung jawab, yang pada akhirnya memengaruhi keharmonisan sosial.<sup>6</sup> Dalam berbagai situasi, kedisiplinan menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan yang lebih besar, baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan melibatkan pendekatan pendidikan, pembiasaan, dan bimbingan yang relevan.<sup>7</sup>

Salah satu aktivitas di pesantren yang memerlukan disiplin dari seorang santri adalah kegiatan shalat berjamaah di masjid. Dalam konteks dunia, shalat berfungsi sebagai sarana komunikasi antara ciptaan dan Sang Pencipta, alat untuk mencapai kemajuan spiritual. Shalat berfungsi sebagai penyeimbang bagi aspek duniawi setiap hamba, karena shalat menjadi pemisah antara iman dan kekafiran serta penghalang dari perilaku buruk dan mungkar.<sup>8</sup> Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menyebutkan bahwa sholat adalah ibadah ritual yang dirancang untuk menyadarkan manusia akan kebesaran Allah dan tanggung jawab sosialnya. Sholat menjadi sarana introspeksi dan penguatan hubungan dengan Tuhan.<sup>9</sup>

Shalat yang dilakukan secara berjamaah dapat berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta, saling mengenal, membiasakan umat Islam agar selalu bersatu dan tidak terpecah belah, membiasakan individu untuk menahan diri, menumbuhkan perasaan setara dan mengatasi berbagai perbedaan sosial karena mereka berkumpul di masjid hingga terwujudnya kesatuan.<sup>10</sup> Sedangkan shalat berjamaah sendiri diartikan sebagai shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadimakmum dengan memenuhi syarat dan ketentuan shalat berjamaah.<sup>11</sup> Shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama lebih

---

<sup>5</sup> Febri Dahlia, Aip Badrujaman, and Happy Karlina Marjo, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Positive Behavior Support Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): 194.

<sup>6</sup> Faridatul Yuniar et al., "Implementasi Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV" 3, no. 1 (2024): 11–22.

<sup>7</sup> Ummi Khariroh, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Murajaah Alqur'an Di Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo," 2020, 1–126.

<sup>8</sup> ahmad Najibul Choir, "Peran Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maliki Malang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasantri," 2015, i–103.

<sup>9</sup> Sekar Istiqamah, "Shalat Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka Dan M. Quraish Shihab," 2018, 141.

<sup>10</sup> Ade Halimah et al., "Program Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 02 (2023): 81–92.

<sup>11</sup> Ibid.,

diutamakan daripada shalat sendiri. Allah SWT bahkan menjanjikan ganjaran yang lebih besar bagi mereka yang melaksanakan shalat secara berjamaah, seperti yang terdapat dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, yaitu sebanyak 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian.<sup>12</sup> Karena begitu besar keutamaan sholat berjamaah, maka mayoritas pondok pesantren menerapkan kegiatan wajib berupa sholat berjamaah.

Selama ini, strategi yang digunakan untuk mendisiplinkan sholat berjamaah di pondok pesantren ialah berupa sanksi atau hukuman. Penerima sanksi yang berhubungan dengan shalat berjamaah di masjid ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu masbuq (terlambat bergabung dalam shalat berjamaah) dan ghoib (tidak hadir dalam shalat berjamaah). Sanksinya juga bervariasi. Untuk pelanggaran masbuq, santri yang melanggar akan dikenakan hukuman rukuk selama pelaksanaan sholat jamaah berlangsung hingga waktu yang disepakati bersama pengurus asrama. Sementara itu, untuk pelanggaran ghoib santri akan diberikan hukuman menguras blumbang kaki yang ada diasrama. Pemberian sanksi seperti itu, masih ada saja santri yang sering melanggar aturan terkait shalat berjamaah ini. Oleh sebab itu, strategi yang efektif dan sangat diperlukan bagi para pengelola asrama untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah para santri di asrama al malikiyyah ini salah satunya adalah teknik *token economy* dengan variasi *response cost system*.

Berdasarkan data absensi shalat berjamaah harian di Asrama Al Malikiyyah, ditemukan banyak santri yang sering terlambat atau tidak menjalankan shalat berjamaah tepat waktu, terutama pada shalat Subuh dan Isya.<sup>13</sup> Pola keterlambatan yang berulang ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam membangun disiplin ibadah. Salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan kepatuhan santri adalah *token economy* dengan *response cost system*, yaitu sistem yang memberikan penghargaan bagi santri yang disiplin dan menerapkan konsekuensi bagi yang melanggar aturan. Dengan sistem ini, diharapkan santri lebih termotivasi untuk menjaga ketepatan waktu shalat berjamaah, sehingga disiplin ibadah mereka dapat terbentuk secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan santri, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam menerapkan strategi pembinaan karakter berbasis *reinforcement* dalam pendidikan Islam.

Menurut Ayllon (1999) dalam fahrudin token economy adalah satu bentuk pengubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Muslim dan Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shohih Bukhori Muslim*, Elex Media Komputindo, hal 224

<sup>13</sup> Wawancara pengurus departemen ubudiyah asrama al malikiyyah 01 februari 2025

<sup>14</sup> Adi Fahrudin, "Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior," *Informasi* 17, no. 03 (2012): 139-43.

Menurut para ahli seperti Kazdin (1982) dalam Fahrudin, *token economy* bertujuan untuk membentuk dan memperkuat perilaku positif dengan menggunakan token sebagai penguat sekunder, yang kemudian dapat ditukar dengan penguat primer, seperti barang atau hak istimewa. Sistem ini, yang didasarkan pada prinsip pengkondisian operan dari Skinner (1953), telah terbukti efektif dalam berbagai pengaturan, termasuk pendidikan, terapi, dan lingkungan rehabilitasi.<sup>15</sup> *Token economy* merupakan pengembangan dari konseling behaviorial yang didasarkan pada pendekatan perilaku yang menggunakan reinforcement positif yang divariasikan dengan teknik yang didasarkan pada pendekatan perilaku yang menggunakan hukuman yakni teknik *response cost*.<sup>16</sup>

*Token economy* dengan *response cost system* termasuk dalam bagian modifikasi perilaku yang merupakan penerapan teori pengkondisian operan oleh B.F. Skinner. Prinsip dasar teori pengondisian operan adalah pembelajaran yang sebenarnya tergantung pada perilaku yang diiringi dengan *reinforcement* (penguatan). Perilaku yang mendapatkan hadiah meningkat frekuensinya. Sementara itu, frekuensi perilaku yang tidak mendapatkan *reward* menurun, dan perilaku yang secara aktif dihukum umumnya juga berkurang frekuensinya.<sup>17</sup> Dengan pendekatan ini, *token economy* membantu meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan secara sistematis dan terukur.

Murdock mengemukakan bahwa *response cost system* dalam pendekatannya, konseli tidak hanya menerima token untuk menunjukkan perilaku positif, tetapi saat konseli menunjukkan perilaku buruk, salah satu tokennya diserahkan sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan perilaku yang tidak diinginkan di masa mendatang dan meningkatkan kemungkinan perilaku yang diharapkan di masa mendatang. *Response cost* dapat sangat efektif dalam menurunkan perilaku yang tidak diinginkan, terutama jika digunakan bersamaan dengan pujian, sistem poin (token), dan waktu keluar sebagai prosedur alternatif.<sup>18</sup>

Teknik *token economy* dengan *response cost system* merupakan salah satu dari sekian teknik yang ada pada pendekatan behaviour. Teknik tersebut mampu untuk mengatasi permasalahan rendahnya kedisiplinan karena teknik tersebut bermanfaat untuk mengubah perilaku individu dari negatif menjadi positif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Corey (1988) dalam buku *Teori dan Aplikasi Psikologi Umum* bahwa pembentukan pola perilaku melalui pemberian hadiah atau penguatan seketika setelah

---

<sup>15</sup> Dwi Heryanto and Effy Mulyasari, "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* II, no. 1 (2017): 63–75.

<sup>16</sup> Ibid.,

<sup>17</sup> Erford, Bradley T. 2020. "40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor" Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>18</sup> Ibid.,

perilaku yang diinginkan muncul merupakan metode yang efektif untuk mengubah perilaku.<sup>19</sup>

Dalam penelitian sebelumnya, penerapan teknik ini telah menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam meningkatkan disiplin dan motivasi santri di berbagai pondok pesantren. Misalnya, penelitian oleh Shella Fitrinika Gunawan dengan judul *Konseling Islam Melalui Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Kitab Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Qurro Banten Keramatwatu Serang-Banten*.<sup>20</sup> Dengan memberikan penghargaan berupa token yang dapat ditukarkan dengan hadiah tertentu, santri diharapkan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar kitab. Selanjutnya dalam penelitian dengan judul *penerapan teknik token economy untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di taman pendidikan al-qur'an (TPA) Al-Ikhlas desa Tanjungsari, Natar, Lampung Selatan* oleh Insi Almiah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, karena salah satu cara yang paling efektif untuk menumbuhkan minat pada peserta didik yaitu dengan memberikan hadiah dan pemberian hadiah dengan metode *token economy* juga merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.<sup>21</sup> Pembaruan dalam penelitian ini yaitu masih belum efektif dan masih sedikit penelitian tentang implementasi *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah.

Berdasarkan fakta sosial yakni menurunnya disiplin sholat berjamaah di kalangan santri asrama al malikiyyah, yang ditandai dengan inkonsistensi kehadiran dan ketepatan waktu, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam membangun kebiasaan ibadah. Kurangnya motivasi intrinsik membuat sebagian santri masih bergantung pada dorongan eksternal, sementara metode tradisional seperti teguran dan hukuman belum optimal dalam membentuk kesadaran beribadah. Mengingat pentingnya sholat berjamaah dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan, diperlukan strategi *reinforcement* yang lebih sistematis, seperti implementasi *token economy* dengan *response cost system*. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri secara berkelanjutan, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian terkait penerapan *token economy* dalam pendidikan keagamaan, sehingga menghasilkan solusi inovatif yang lebih efektif dalam membangun kebiasaan ibadah yang konsisten. Selain itu, berdasarkan data absensi shalat berjamaah

---

<sup>19</sup> Elce purwandi, dkk. *Teori dan Aplikasi Psikologi Umum*. N.p.: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

<sup>20</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Penerapan Teknik Token Economy Dengan Response Cost System Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar", *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

<sup>21</sup> Insi Almiah, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Desa Tanjungsari, Natar, Lampung Selatan," 2022, 1– 23.

harian di Asrama Al Malikiyyah, ditemukan banyak santri yang sering terlambat atau tidak menjalankan shalat berjamaah tepat waktu. Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengkaji implementasi *token economy* sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri di Asrama Al Malikiyyah.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas implementasi *token economy* dengan *response cost system* dalam meningkatkan kehadiran dan ketepatan waktu sholat berjamaah santri?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *token economy* dengan *response cost system* terhadap disiplin sholat berjamaah santri di asrama al malikiyyah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas implementasi *token economy* dengan *response cost system* dalam meningkatkan kehadiran dan ketepatan waktu sholat berjamaah santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat *token economy* dengan *response cost system* terhadap disiplin sholat berjamaah santri di asrama al malikiyyah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam konteks peningkatan kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah. Dengan mengkaji penerapan *token economy*, penelitian ini akan menambah wawasan akademis mengenai efektivitas metode ini dalam lingkungan pendidikan pesantren, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **1) Bagi pengelola asrama**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Implementasi *token economy* diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi santri untuk melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin, sekaligus mendukung pengembangan spiritualitas mereka.

##### **2) Bagi santri**

Penerapan sistem *token economy* diharapkan dapat meningkatkan motivasi santri untuk lebih disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah. Dengan adanya penghargaan berupa token, santri akan merasa lebih termotivasi untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan mereka dengan nilai-nilai spiritual dan agama.

## **1.5 Definisi Istilah**

### **1. *Token economy***

*Token economy* adalah sistem modifikasi perilaku yang memberikan penghargaan berupa token kepada individu sebagai bentuk penguatan positif atas perilaku yang diinginkan. Token ini dapat berupa kupon, stiker, atau benda lain yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau imbalan tertentu. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif dengan cara mendefinisikan perilaku target, memilih jenis token, dan menyediakan hadiah yang dapat ditukarkan. Keuntungan dari *token economy* termasuk penguatan segera setelah perilaku positif terjadi, peningkatan motivasi intrinsik, serta kemudahan dalam pengukuran dan pencatatan perilaku. Dalam penelitian ini, token yang digunakan berupa kartu stempel yang ditandatangani oleh imam setiap kali santri mengikuti shalat berjamaah. Jika kartu stempel terisi penuh, santri berhak mendapatkan reward sesuai ketentuan, sedangkan jika tidak terpenuhi, mereka akan dikenai sanksi seperti pengurangan token atau pengurangan hadiah yang diperoleh. Dengan penerapan yang tepat, metode ini terbukti efektif dalam konteks pendidikan dan terapi perilaku.

### **2. *Kedisiplinan***

Disiplin secara istilah merujuk pada tata tertib dan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, baik dalam konteks pendidikan maupun organisasi. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang berarti pelatihan atau pendidikan, dan mencerminkan sikap individu untuk mematuhi norma-norma tanpa paksaan dari luar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin mencakup kepatuhan terhadap aturan yang ada, sedangkan para ahli seperti Saydam dan Prijodarminto menekankan bahwa disiplin adalah hasil dari pelatihan dan kesadaran individu untuk menghormati serta menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, disiplin tidak hanya mencakup aspek kepatuhan, tetapi juga melibatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

### **3. *Sholat berjamaah***

Shalat berjamaah secara istilah merujuk pada pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh sekelompok orang Muslim secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang imam. Dalam bahasa Arab, "jamaah" berarti kelompok atau kumpulan, dan shalat berjamaah diartikan sebagai ibadah yang melibatkan minimal dua orang, di mana salah satu bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yang sangat dianjurkan dalam Islam, dengan

keutamaan pahala yang lebih besar dibandingkan shalat sendirian, mencapai 27 derajat lebih tinggi. Shalat berjamaah juga memperkuat rasa persaudaraan antar umat Muslim dan melatih disiplin dalam menjalankan ibadah.

#### **4. Santri asrama Al Malikiyyah**

Santri adalah peserta didik yang menimba ilmu di pondok pesantren yakni pondok pesantren Darussalam putri utara. Di dalam pondok, terdapat berbagai asrama, salah satunya asrama Al Malikiyyah. Asrama ini diperuntukkan bagi santri yang masih berada pada tingkat ula dalam sekolah diniyyah. Setelah lulus tingkatan ula, mereka akan berpindah ke asrama lain seperti asrama yang ada di dalam pondok induk. Santri yang tinggal di asrama Al Malikiyyah berusia remaja awal hingga remaja akhir, setara dengan jenjang SMP hingga SMA. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada santri yang tinggal di asrama tersebut yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Kajian Teori

##### 1. *Token economy*

###### a. Pengertian *token economy*

Teknik *token economy* atau kartu berharga adalah salah satu dari teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operan conditioning* Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian reinforcement secara langsung. Token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli.<sup>22</sup>

*Token economy* merupakan metode penguatan positif di mana individu mendapatkan token saat mereka menunjukkan atau mencapai tindakan yang diinginkan. Setelah individu mengumpulkan token hingga jumlah tertentu, mereka dapat menukarkannya dengan sesuatu yang memberikan imbalan. Penguatan positif adalah peningkatan frekuensi respons yang terjadi akibat adanya rangsangan yang mendukung atau bisa juga disebut sebagai imbalan. Penguatan adalah strategi yang digunakan untuk mendorong klien agar berperilaku lebih rasional dengan memberikan pujian verbal sebagai imbalan maupun hukuman.<sup>23</sup>

Matson J. L. dkk mendefinisikan *token economy* sebagai berikut:<sup>24</sup>

*A system of behavior modification based of operant conditioning that utilizes systemaic reinforcement of a target behavior. "Tokens" are given contingent on performance of the desired behavior, which then can be exchanged for reinforcers within a predetermined economy system.*

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa *token economy* merupakan sebuah mekanisme yang mengubah perilaku dengan menggunakan prinsip-prinsip pengkondisian operan yang memanfaatkan penguatan yang teratur terhadap perilaku yang ingin dicapai. Token akan diberikan setiap kali perilaku yang diinginkan terwujud, dan kemudian dapat ditukar dengan penguat dalam sistem ekonomi yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>22</sup> Didi Riyadi and Yohandi, "Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Menjaga Kebersihan," *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2023): 53–64.

<sup>23</sup> Fitriani, Abd Samad, and Khaeruddin, "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa," *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh* 2, no. 3 (2014): 192–202.

<sup>24</sup> Johnny L Matson and Paige E Cervantes, "Comorbidity among Persons with Intellectual Disabilities," *Research In Autism Spectrum Disorder* 7, no. 11 (2013): 1318–22.

Teori *Operant Conditioning Skinner* dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam melalui konsep *reinforcement* dan *punishment* dalam membentuk kebiasaan baik, seperti disiplin sholat berjamaah.<sup>25</sup> *Positive reinforcement* terlihat dalam janji pahala 27 derajat bagi yang sholat berjamaah (HR. Bukhari & Muslim) atau keberkahan hidup bagi yang bersedekah, sehingga individu terdorong untuk berperilaku baik.<sup>26</sup> *Negative reinforcement* terjadi ketika seseorang beribadah guna menghindari dosa atau azab, seperti puasa yang menghapus kesalahan masa lalu. Sementara itu, *positive punishment* diterapkan melalui ancaman hukuman bagi yang meninggalkan sholat, dan *negative punishment* berupa hilangnya keberkahan bagi yang berbuat maksiat.<sup>27</sup> Dalam pendidikan islam, metode ini dapat diterapkan dengan *token economy*, di mana santri yang rajin sholat berjamaah diberi *reward* atau pengakuan, sedangkan yang lalai mendapat teguran atau konsekuensi edukatif, sehingga *reinforcement* berbasis spiritual dapat memperkuat kedisiplinan dan *self-spirituality*.

*Self-Determination Theory* (SDT) menjelaskan bagaimana *token economy* dapat memengaruhi motivasi intrinsik santri melalui pemenuhan tiga kebutuhan dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.<sup>28</sup> Program *token economy* yang memberi santri kebebasan memilih cara mereka memperoleh token (otonomi) dapat meningkatkan rasa kontrol atas tindakan mereka, sementara penghargaan atas pencapaian tertentu (kompetensi) memperkuat perasaan keberhasilan dan kemampuan.<sup>29</sup> Selain itu, jika pemberian token melibatkan pengakuan sosial di lingkungan mereka, hal ini memperkuat keterhubungan sosial, yang dapat memperdalam rasa kebersamaan dan dukungan. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan agar motivasi intrinsik santri tetap terjaga, dengan tidak terlalu bergantung pada hadiah eksternal, sehingga mereka tetap termotivasi oleh nilai intrinsik dari perilaku yang mereka lakukan, seperti ibadah itu sendiri.

#### **b. Token economy dengan response cost system**

Teknik *token economy* yang peneliti gunakan ini dengan *response cost system* yang merupakan variasi dari teknik *token economy* yaitu dengan

<sup>25</sup> Yuliana Lu and Yeni Ana Hamu, "Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner," *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (2022): 22–39.

<sup>26</sup> Muhammad Ilyas, "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 247–58.

<sup>27</sup> Ibid.,

<sup>28</sup> Rafiq Zulkarnaen and Redo Martila Ruli, "Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 4 (2023): 1547–1640.

<sup>29</sup> Ibid.,

penambahan *response cost system*. *Response cost system* dalam bahasa Indonesia berarti sistem pengurangan respons, yaitu suatu metode dalam modifikasi perilaku di mana poin atau token yang sudah diperoleh seseorang dapat dikurangi sebagai konsekuensi dari perilaku yang tidak diinginkan.

Murdock mengatakan bahwa dalam metode ini, klien tidak sekadar menerima token sebagai indikator perilaku baik. Namun, saat klien menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan, salah satu token yang dimilikinya akan dilepaskan sebagai cara untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku yang tidak diharapkan di waktu depan dan meningkatkan peluang untuk perilaku yang diinginkan di masa mendatang.

Adapun *response cost* menurut Henington & Dogget adalah sebuah metode *operant conditioning* yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukuman dan melibatkan penghilangan suatu stimulus positif untuk mengurangi perilaku tertentu.<sup>30</sup> *Response cost* bisa sangat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki, khususnya jika digunakan dengan dikombinasikan dengan pujian, sistem poin (token), dan time out.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, peneliti mengidentifikasi bahwa metode *token economy* dengan *response cost system* adalah salah satu kategori dari teknik token economy yang merupakan strategi modifikasi perilaku yang berdasarkan pada teori *operant conditioning* yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Dalam praktiknya, partisipan penelitian akan menerima token setiap kali perilaku yang diinginkan muncul dan peneliti akan mencabut token yang diberikan jika perilaku yang diinginkan tidak terlihat, atau dengan kata lain, ini adalah pengurangan jumlah token.

*Response cost system* di sini berfungsi sebagai sistem yang ditambahkan dan dipadukan dengan *token economy*, yang prinsip-prinsipnya pada dasarnya sejalan dengan prinsip *token economy* yang merupakan metode yang diambil dari teori tentang pengkondisian operan.<sup>32</sup> Hanya saja *token economy* berupa pemberian *reinforcement positif* sedangkan *response cost* berupa hukuman.

---

<sup>30</sup> Ibid.,

<sup>31</sup> Haniyah Kamilah Az Zahra and Maulfi Syaiful Rizal, "Implementasi Teori Belajar Behaviorisme B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Merancang Novel Pada Siswa Kelas XII IPS," *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2024): 104–17.

<sup>32</sup> Sholehatus Rohmaniar and Hetty Krisnani, "Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 84.

### c. Tujuan Teknik *Token Economy* dengan *Response Cost System*

Miltenberger berdasarkan definisi yang telah diuraikan, peneliti menemukan bahwa metode *token economy* dengan *respons cost system* merupakan salah satu jenis teknik *token economy* yang berfungsi sebagai strategi modifikasi perilaku yang berlandaskan pada teori *operant conditioning* yang dirumuskan oleh B.F. Skinner. Dalam pelaksanaannya, peserta penelitian akan mendapatkan token setiap kali perilaku yang diinginkan muncul, dan peneliti akan mencabut token yang diberikan apabila perilaku tersebut tidak terlihat, atau dengan kata lain, ini adalah pengurangan jumlah token.<sup>33</sup>

Menurut Martin & Pear, *token economy* bertujuan untuk mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik. Pelaksanaan *token economy* diharapkan bahwa pencapaian perilaku yang diinginkan pada akhirnya akan memberikan imbalan yang cukup untuk mempertahankan perilaku baru tersebut.<sup>34</sup> Penguatan positif bertujuan untuk meningkatkan frekuensi perilaku saat menerima peristiwa menyenangkan atau rangsangan. Seperti *token economy*, tujuan dari *response cost* adalah merubah perilaku negatif menjadi perilaku positif. *Respons cost* sangat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, terutama saat dipadukan dengan sistem poin atau token.<sup>35</sup>

Dengan merujuk pada pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari teknik ekonomi token dengan sistem *respons cost* adalah mengubah perilaku, yaitu meningkatkan perilaku yang diinginkan (perilaku positif) dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (perilaku negatif).

### d. Prinsip-prinsip *Token Economy* dengan *Response Cost System*

Komponen inti dari *token economy* menurut Matson adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Tindakan sasaran yang tertentu.
- 2) Token atau poin yang diperoleh ketika menunjukkan perilaku yang diinginkan.
- 3) Penguat yang diperoleh melalui penukaran token yang telah dikumpulkan.

<sup>33</sup> Fahrudin, "Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior."

<sup>34</sup> Heryanto and Mulyasari, "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar,."

<sup>35</sup> Erford, Bradley T. 2020. "40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor" Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>36</sup> Matson and Cervantes, "Comorbidity among Persons with Intellectual Disabilities," *Research in Autism Spectrum Disorders* (2017): 1318-1322.

Berdasarkan pendapat Fahrudin, terdapat enam unsur yang harus ada dalam penerapan Teknik *token economy*, yaitu:<sup>37</sup>

1) Token

Segala hal yang dapat terlihat dan dihitung dapat menjadi token. Token haruslah sesuatu yang menarik, mudah dibawa, dan sulit untuk ditiru.

2) Kejelasan dalam mendefinisikan perilaku lagu yang ditargetkan.

Orang yang ikut serta dalam ekonomi token perlu memahami dengan baik tindakan apa yang perlu mereka lakukan untuk memperoleh token.

3) Motif-motif pendukung (penguat cadangan)

Motivasi penguat merupakan benda yang memiliki makna, keistimewaan, atau kegiatan tambahan yang dapat diberikan kepada konseli sebagai imbalan atas token yang mereka dapatkan.

4) Mekanisme pertukaran token

Konseli harus menyadari adanya mekanisme waktu dan lokasi yang tepat untuk menukarkan token dengan motif-motif penguat tersebut.

5) Sebuah sistem pencatat data

Perubahan perilaku dicatat dalam data harian. Data ini digunakan untuk menilai perkembangan individu serta efisiensi dari *token economy*.

6) Penerapan konsistensi *token economy*

Keberhasilan pelaksanaan *token economy* sangat bergantung pada konselor sebagai fasilitator yang harus menunjukkan perilaku yang serupa, menggunakan token dalam jumlah yang tepat, menghindari motif penguat yang dibagikan secara sembarangan, serta mencegah terjadinya pemalsuan, pencurian, atau perolehan token secara tidak adil.

Prinsip *response cost* adalah individu kehilangan stimulus positif yang telah ditentukan untuk melakukan perilaku yang diinginkan menuju *extinction*. Sistem *response cost* sebaiknya berhubungan dengan suatu *reinforcement* untuk memperkuat tindakan yang diinginkan.<sup>38</sup>

**e. Langkah-langkah Penerapan *Token Economy* dengan *Response Cost***

System Reid memiliki 3 langkah dalam mengimplementasikan *token economy*, yaitu:<sup>39</sup>

1) Langkah awal: Menentukan perilaku-perilaku yang harus dimodifikasi.

<sup>37</sup> Ibid.,

<sup>38</sup> Erford, Bradley T. 2020. "40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor" Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>39</sup> Ibid.,

Reid menyarankan agar disebutkan secara rinci perilaku-perilaku yang harus diubah serta menjelaskan kriteria untuk kinerja yang dianggap memuaskan.

2) Langkah kedua: Menyusun dan menampilkan peraturan

Menjamin bahwa setiap peserta mengerti ketentuan dalam pemberian token, jumlah token yang diberikan untuk berbagai perilaku, serta waktu konseli dapat menukarkan token untuk memperoleh imbalan. Selanjutnya, menentukan apa yang akan dipilih sebagai token. Selanjutnya menetapkan *backup reinforcer*, atau objek-objek penghargaan yang dapat diterima peserta saat mereka menukar token mereka.

3) Langkah ketiga: Menentukan harga

Menentukan jumlah token yang perlu dimiliki peserta sebelum menukarkannya untuk penguat cadangan.

Selanjutnya, Matson dkk (2016) juga mengungkapkan langkah-langkah pelaksanaan *token economy* seperti berikut:<sup>40</sup>

1) Menentukan perilaku yang ingin dicapai dan ketentuannya.

Perilaku sasaran bisa diamati dan diukur, sementara kriteria keberhasilan penyelesaian tugas harus jelas dan spesifik.

2) Memilih koin.

Token merupakan simbol konkret yang langsung diberikan sebagai akibat dari menunjukkan perilaku yang diinginkan.

3) Memilih berbagai jenis penguat.

Individu diberikan beberapa pilihan penguat untuk melaksanakan aktivitas mengumpulkan token. Penguat biasanya berupa aktivitas, objek, dan acara.

4) Mengembangkan prosedur untuk mengumpulkan token dan menukarkan *reinforcer*.

Ketentuan pengumpulan token dan waktu penukarannya dengan *reinforcer* harus diuraikan secara jelas.

5) Menentukan rasio pertukaran

Menurut Purwanta, pelaksanaan *token economy* terbagi menjadi tiga tahap:<sup>41</sup>

1) Tahap persiapan Pada tahap ini, dilakukan identifikasi perilaku yang ingin dicapai, menetapkan token dan penguat, memberikan nilai atau harga token untuk setiap perilaku yang ditargetkan, serta menentukan harga penguat.

<sup>40</sup> Matson and Cervantes, "Comorbidity among Persons with Intellectual Disabilities," *Research in Autism Spectrum Disorders* (2017): 1318-1322

<sup>41</sup> Fahrudin, "Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior."

- 2) Tahap pelaksanaan Pada tahap ini, kontrak dibuat antara konselor dan konseli. Apabila perilaku yang diinginkan terlihat, maka token harus segera diberikan. Setelah jumlah token mencukupi, konseli diarahkan untuk menukar tokennya dengan penguat yang tepat.
- 3) Proses evaluasi Pada fase ini, akan diidentifikasi hal-hal yang perlu ditambahkan atau dikurangi dalam pelaksanaan *token economy* sebagai materi perbaikan untuk program berikutnya.

Erford (2020) dalam karyanya menjelaskan tiga langkah awal dalam menerapkan *respons cost*, yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Tentukan perilaku tertentu yang akan disasar dan konsentrasikan hanya pada satu atau dua perilaku saja.
- 2) Tentukan sanksi atau biaya untuk setiap perilaku yang telah diidentifikasi.
- 3) Informasikan kepada konseli mengenai biayanya sebelum memulai program.

Selanjutnya, untuk memulai, seharusnya dilakukan observasi terhadap hitungan basal perilaku target yang negatif. Konselor selanjutnya menentukan apakah individu akan memulai dengan sejumlah poin tertentu di awal hari. Setelah itu, program biaya respons diterapkan dengan menghapus stimulus apa pun setiap kali individu menunjukkan perilaku yang diinginkan. Akhirnya, sebuah imbalan seharusnya disiapkan pada akhir periode waktu, hari, atau minggu jika programnya menggunakan sistem poin atau token. Apabila konseli masih memiliki token yang tersisa di akhir waktu, imbalan akan diberikan. Jika semua token diambil, tidak ada reward yang diberikan.<sup>43</sup>

Berdasarkan langkah-langkah ekonomi token dan *respons cost* di atas, langkah-langkah dapat dipadukan menjadi seperti berikut:

- 1) Fase persiapan
  - a) Mengamati perilaku yang dituju, baik perilaku yang menguntungkan untuk memperoleh token maupun perilaku yang merugikan untuk menghapus token.
  - b) Menetapkan nilai atau harga token setiap kali perilaku sasaran yang baik muncul dan denda atau biaya setiap kali perilaku sasaran yang buruk muncul.
  - c) Menentukan penguat atau hadiah serta biayanya.
- 2) Proses pelaksanaan

---

<sup>42</sup> Erford, Bradley T. 2020. "40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor" Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>43</sup> Ibid.,

- a) Mendirikan perjanjian antara peneliti dan partisipan penelitian.
  - b) Segera berikan token ketika perilaku positif yang diinginkan terlihat.
  - c) Jika perilaku negatif yang dituju terlihat, maka token akan diambil dari subjek penelitian sesuai dengan perjanjian.
  - d) Pada akhir periode, subjek penelitian menerima reinforcer atau hadiah sesuai dengan jumlah token yang mereka miliki.
- 3) Proses penilaian
- Pada tahap ini, kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program dinilai sebagai bahan pertimbangan untuk program berikutnya.

#### **f. Kelebihan Teknik *Token Economy* dengan *Response Cost System***

Keunggulan dari *token economy* adalah bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh individu bisa langsung diberi penghargaan, nilai *reward* adalah konsisten bagi semua individu dalam kelompok, risiko penggunaan hukuman lebih rendah dibandingkan metode hukuman lainnya, dan individu dapat mempelajari keterampilan yang relevan untuk masa depan.<sup>44</sup>

Menurut Purwanta, manfaat dari *token economy* adalah:<sup>45</sup>

- 1) Token dapat memperpendek jeda antara perilaku yang diinginkan dengan imbalan.
- 2) Token dapat berfungsi sebagai pendorong nyata untuk memodifikasi perilaku tertentu.
- 3) Token merupakan bentuk dari *reinforcement positif*.
- 4) Individu mendapatkan peluang untuk memanfaatkan token yang dimilikinya untuk sesuatu yang diinginkannya.

#### **g. Kekurangan Teknik *Token Economy* dengan *Response Cost System***

Kelemahan yang layak diperhatikan dari *token economy* meliputi pengeluaran dan upaya. Konselor saat menggunakan teknik ini mungkin tanpa sadar atau dengan sadar kurang memedulikan apakah individu bersedia menerima perlakuan.<sup>46</sup>

Berdasarkan Purwanta, kelemahan dari *token economy* adalah:<sup>47</sup>

- 1) Sistem distribusi token akan mengurangi motivasi intrinsik.
- 2) Tingkah laku yang diharapkan akan cenderung lenyap jika distribusi token dihentikan.

<sup>44</sup> Fahrudin, "Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior."

<sup>45</sup> Indri Graecela Amalo and Ajeng Ayu Widiastuti, "Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi Dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 500.

<sup>46</sup> Ibid.,

<sup>47</sup> Amalo and Widiastuti, "Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi Dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2020):500

Menurut Erford (2020), kelemahan teknik *token economy* adalah dapat mengurangi motivasi intrinsik serta aplikasinya dalam pendidikan yang mengarah pada pengembangan tujuan kinerja oleh siswa, bukan tujuan belajar.<sup>48</sup>

- 1) Sistem pemberian token akan menurunkan motivasi intrinsik.
- 2) Perilaku yang diinginkan akan cenderung hilang jika pemberian token dihentikan.

**f. Faktor Pendukung dan Penghambat *Token Economy* dengan *Response Cost System* dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah**

Teknik *token economy* dengan *response cost system* adalah strategi modifikasi perilaku yang menggabungkan penguatan positif melalui pemberian token serta pengurangan token jika terjadi pelanggaran aturan. Keberhasilannya dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan asrama yang mendukung dengan aturan dan pengawasan yang jelas, motivasi santri melalui insentif yang menarik, sistem token yang adil dan transparan, dukungan sosial dari teman sebaya, serta keterlibatan aktif guru atau pengasuh dalam edukasi dan monitoring.<sup>49</sup> Namun, efektivitasnya dapat terhambat oleh kurangnya konsistensi dalam penerapan sistem, rendahnya kesadaran internal santri yang hanya bergantung pada *reward*, resistensi terhadap sanksi yang dianggap tidak adil, kurangnya variasi dalam *reward* yang dapat menurunkan motivasi, serta gangguan eksternal seperti kesibukan akademik dan kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan mengelola faktor-faktor ini secara optimal, teknik ini dapat diterapkan secara lebih efektif dalam membangun kedisiplinan sholat berjamaah santri.

**2. Disiplin Sholat Berjamaah**

**a. Disiplin**

**a) Pengertian disiplin**

Disiplin berasal dari kata disiplin yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal atau diartikan sebagai tatanan khusus yang mencerminkan keteraturan. Di dalam disiplin terdapat sistem dan aturan yang ketat.

<sup>48</sup> Erford, Bradley T. 2020. "40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor" Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>49</sup> Dahlia novarianing dan suharni. 2021. "Modifikasi Perilaku: Teori Dan Penerapannya" Madiun: UNIPMA press

Termasuk dalam pengertian disiplin adalah kepatuhan terhadap prosedur.<sup>50</sup>

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, "kedisiplinan merupakan kesadaran dan kemauan individu untuk mematuhi seluruh peraturan perusahaan serta norma sosial yang ada".<sup>51</sup> Oleh karena itu, seseorang akan siap untuk mengikuti semua aturan dan menjalankan tanggung jawabnya, baik dengan suka hati maupun karena paksaan. Disiplin juga diartikan sebagai pertumbuhan pribadi pada individu yang terdidik yang muncul secara alami dari kesadaran diri tanpa adanya tekanan. Dengan demikian, seseorang akan siap untuk mengikuti semua peraturan dan melaksanakan tugasnya, baik dengan sukarela maupun karena adanya paksaan. Disiplin juga berarti pengembangan diri pada individu yang terjadi secara alami dari kesadaran diri tanpa adanya tekanan.

Dalam karya Ngainun Naim, istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini kemudian timbul kata *disciplina* yang memiliki makna pengajaran atau pelatihan. Seiring berjalannya waktu, istilah *disciplina* juga mengalami perubahan makna. Kata disiplin saat ini dipahami dengan berbagai cara. Beberapa orang mengartikan disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan atau patuh pada pengawasan dan pengendalian. Ada pula yang menyebut disiplin sebagai sebuah latihan yang bertujuan untuk mengasah diri agar dapat berperilaku teratur.<sup>52</sup>

Dapat juga diungkapkan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap peraturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, yang telah ditentukan. Kepatuhan terhadap peraturan yang tertulis sudah sangat jelas, karena semua peraturan tersebut bersifat terbuka agar diketahui dengan mudah oleh setiap orang. Berbeda dengan peraturan yang tidak tertulis, seperti kebiasaan, untuk memahami dan mengerti lalu mengikuti aturan yang tidak tertulis, diperlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

#### **b) Indikator disiplin**

Indikator disiplin berfungsi untuk mengevaluasi sikap santri, terutama dalam hal kedisiplinan yang berdampak pada karakter mereka. Santri yang disiplin biasa melaksanakan kegiatan sesuai waktu, mematuhi peraturan,

---

<sup>50</sup> Amalia Herman, "Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Skripsi*, 2019, 37.

<sup>51</sup> Ibid.,

<sup>52</sup> Naim, Ngainun., Sauqi, Achmad. Pendidikan multikultural: konsep dan aplikasi. Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2008.

dan berperilaku sadar demi meraih tujuan. Ngainun Naim menyatakan indikator disiplin di sekolah, seperti datang tepat waktu, norma pergaulan, serta berpartisipasi dalam ekstrakurikuler dan belajar di rumah.<sup>53</sup>

Moenir menekankan disiplin waktu (belajar tepat waktu, tidak absen, menyelesaikan tugas) dan disiplin tindakan (mematuhi aturan, tidak malas, jujur, berperilaku baik).<sup>54</sup> Dari sini, indikator disiplin shalat santri mencakup: melaksanakan shalat sesuai waktu, tidak keluar kelas saat shalat berjamaah, mematuhi ketentuan sekolah terkait shalat, serta menjalankan shalat dengan khusyuk, tenang, dan tertib.

## **b. Sholat Jamaah**

### **a) Pengertian sholat jamaah**

Secara etimologi, shalat berasal dari istilah Arab *ṣalla* yang berarti permohonan. Pengertian ini mirip dengan pendapat Imam Ahmad bin Husain As-Syahir dalam kitab *Fathul Qorib* yang mendefinisikan shalat sebagai berdoa.<sup>55</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat At-Taubah/9: 103

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (103)

*“Artinya: Dan berdoa’lah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.* (Q.S. At-Taubah/9: 103)<sup>56</sup>

Sementara itu, menurut istilah syara’, shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>57</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat dimengerti bahwa shalat merupakan ibadah yang dilaksanakan oleh umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah serta berdoa atau memohon yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dilakukan dengan niat shalat, dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syari’at Islam.

Shalat memiliki posisi yang paling penting di antara ibadah lainnya, namun akan menjadi lebih baik jika shalat tersebut dilaksanakan secara berjamaah, baik di rumah, mushola, maupun masjid. الجماعة secara

<sup>53</sup> Ibid.,

<sup>54</sup> Amalia Herman, “Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama’ah Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.”

<sup>55</sup> Muh Nur Fajri R, Muhammad Saleh, and Muh Akib D, “The Pattern of Education on Aqidah , Worship , The Morals of the Santri Tassbeh Baitul Qur ’ an Islamic Boarding School , Pinrang Regency” 6, no. 2 (2024): 288–300.

<sup>56</sup> Al quran tafsir & by word

<sup>57</sup> Abid Nurhuda, Inamul Hasan Ansori, and Ts. Engku Shahrulerizal Bin Engku Ab Rahman, “The Urgency of Prayer in Life Based on the Al-Qur’an Perspective,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 17, no. 1 (2023): 52–61.

etimologis berarti jumlah dari segala sesuatu. Sementara menurut istilah syara', istilah tersebut dikhususkan untuk sekelompok orang, yang diambil dari makna الاجتماع yang berarti berkumpul.<sup>58</sup>

### b) Keutamaan Sholat Berjamaah

Shalat secara berjamaah memiliki keunggulan bagi umat Islam. Nurkholis menyatakan bahwa melalui shalat berjamaah, tingkat seseorang menjadi 27 kali lipat.<sup>59</sup> Rasulullah SAW menggambarkan shalat sendirian ibarat domba yang terpisah dari kelompoknya sehingga serigala dengan mudah menerkam dan memangsanya. Sementara itu, orang yang melakukan shalat berjamaah seperti sekelompok domba yang bersatu, sehingga serigala tidak berani menyerang mereka secara langsung. Ini mengindikasikan bahwa shalat yang dikerjakan secara berjamaah jauh lebih dianjurkan dan dihargai oleh Allah SWT dibandingkan dengan shalat sendiri.

### c) Hikmah-Hikmah Sholat Berjamaah

Shalat adalah hasil terpenting dari Isra' Mi'raj nabi Muhammad Saw, yang menyimpan hikmah serta rahasia-rahasia yang membawa kebahagiaan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>60</sup> Shalat berjamaah memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

#### 1) Memperkuat Kepercayaan

Shalat dapat memperkuat iman dan ketakwaan seorang muslim. Dengan shalat, jiwa tetap terpelihara dan akan selalu mengingat Allah SWT. Hikmah ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah/9: 11

فَلْيَأْتُوا الصَّلَاةَ وَعَاتُوا الزُّكُوةَ فَيُخَوِّتْكُمْ فِي الدِّينِ ۚ وَنَفِصْلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (11)

*“Artinya: Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui”. (Q.S. At-Taubah/9: 11)<sup>62</sup>*

#### 2) Mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar

<sup>58</sup> Hamdani, “Moralitas Dan Tindakan Ekonomi (Telaah Gerakan Sholat Subuh Berjamaah Dan Sarapan Pagi Gratis Di Masjid Agung Kab. Ngawi Jawa Timur),” *Al-Mabsut* 12, no. 2 (2018): 18–26.

<sup>59</sup> Muhammad Ilyas, “Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 247–58.

<sup>60</sup> Ibid.,

<sup>61</sup> Qadar Bakhsh Baloch, “Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal Skripsi” 11, no. 1 (2017): 92–105.

<sup>62</sup> Al quran tafsir & by word

Shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar. sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al- ‘Ankabūt/29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45)

*“Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al- ‘Ankabūt/29: 45)<sup>63</sup>*

### 3) Membentuk karakter yang disiplin

Ibadah shalat ditetapkan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syar’i. Melalui ketetapan ini, setiap muslim yang melaksanakan shalat akan melatih disiplin dalam menghargai waktu. Setiap Muslim mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan. Jika dipahami dan diterapkan dengan baik, perintah ini mengajarkan pelajaran berharga tentang bagaimana kita bisa memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan demikian, sifat disiplin menjadi elemen dalam kehidupan kita. Agar kita dapat menjalani hidup dengan baik. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An-Nisā’/4: 103.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ ۖ فِيمَا وَفَعَدَا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

*“Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. An-Nisa’/4: 103)<sup>64</sup>*

### 4) Menghapus kesalahan dan dosa

Shalat mampu menghapus semua dosa dan kesalahan yang pernah kita lakukan. Itu bisa terjadi jika seseorang benar-benar

<sup>63</sup> Ibid.,

<sup>64</sup> Ibid.,

melaksanakan shalat dengan tulus, khushyuk, dan hanya mengharapkan Allah SWT. Setiap langkah yang diambil seseorang menuju masjid saat shalat berjamaah dicatat oleh Allah sebagai pahala, meningkatkan derajat, dan menghapuskan dosa-dosanya. Bukan hanya langkah kakinya yang bernilai pahala, tetapi juga momen menunggu shalat dalam keadaan suci dianggap sebagai shalat.

5) Menjadi individu yang kuat

Gerakan dalam sholat dari takbir sampai salam menyimpan berbagai hikmah yang melatih karakter kita, yaitu kesabaran. Ini menunjukkan bahwa seseorang hidup dengan kesabaran sambil terus mengingat dan melaksanakan semua perintah Allah SWT. Shalat yang berkualitas mencerminkan kehidupan seseorang; jika shalatnya baik, maka kehidupannya pun baik. Dengan melaksanakan shalat secara teratur pada waktunya, hati dan pikiran individu akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan. Dengan cara itu, individu dapat bertahan dan tegar menghadapi berbagai ujian yang datang. Sebab hati yang suci, tenang dan damai akan mampu bersikap arif dalam menghadapi kesulitan hidup ini. Oleh karena itu, shalat dapat membentuk karakter yang kuat.

6) Menyediakan perlindungan diri dari siksa neraka dan mendorong untuk menuju surga.

Shalat membawa seseorang lebih dekat dengan surga dan menjauhkan diri kita dari azab neraka. Perlu dicatat bahwa shalat yang kita laksanakan benar-benar berasal dari kecintaan kita kepada Allah SWT dan dilakukan dengan sepuh hati. Jangan biarkan niat shalat kita hanya untuk meraih pahala dan surga-Nya semata. Hal yang paling utama adalah cinta kepada Allah, sedangkan pahala dan surga adalah konsekuensi langsung yang secara otomatis Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang melaksanakan shalat dan ibadah lainnya.

7) Membangun hubungan yang harmonis antar umat muslim

Shalat berjamaah dapat menjadi alasan terjadinya kasih sayang antar sesama muslim, saling memahami, saling peduli, saling menghargai, serta menunjukkan kekuatan dan persatuan umat Islam. Terdapat beberapa alasan mengapa shalat berjamaah bisa menciptakan hubungan yang harmonis, yaitu:

- a) Shalat berjamaah berfungsi sebagai sarana ta'aruf (interaksi saling mengenal).

- b) Shalat bersama dapat mempererat hubungan kasih sayang antar sesama muslim.
- c) Shalat الجماعة يساهم في تعزيز الأمن.
- d) Shalat secara bersama-sama dapat meningkatkan kepekaan seseorang terhadap orang lain.
- e) Shalat berjamaah merupakan media bagi umat Islam untuk terus bersatu.
- f) Shalat berjamaah berfungsi sebagai medium dakwah, baik melalui ucapan maupun pelaksanaan ibadah.
- g) Mendidik kehidupan dengan cara yang teratur dan terencana

Gerakan-gerakan shalat dari takbir sampai salam menyimpan berbagai pelajaran berharga mengenai cara seseorang dapat mengelola hidup ini dengan lebih baik. Artinya, jika kita mendalami ketertiban dan keteraturan, hal itu akan memberikan dampak besar dalam kehidupan kita.

### **c. Disiplin Sholat Berjamaah**

Kedisiplinan shalat terdiri dari dua kata, yaitu disiplin dan shalat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, disiplin adalah kesediaan untuk mengikuti ketentuan atau peraturan yang ada. Beberapa orang mengartikan kata disiplin sebagai suatu ketaatan terhadap peraturan atau mengikuti pengawasan dan pengendalian. Beberapa orang juga mengartikan disiplin sebagai usaha yang ditujukan untuk meningkatkan diri agar bisa berperilaku rapi. Shalat menggambarkan ibadah yang mencakup ucapan dan tindakan sesuai syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat juga dapat diartikan sebagai menghadap hati kepada Allah yang menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas dalam sejumlah ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ketaatan terhadap peraturan hukum yang mengatur wajibnya shalat terlihat dari kepatuhan waktu dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Disiplin dalam shalat meliputi ketaatan pada waktu, cara, dan pelaksanaan shalat secara berjamaah berdasarkan syariat Islam. Disiplin mengacu pada kemauan untuk mengikuti aturan dan berperilaku teratur, sedangkan shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai ungkapan pengabdian kepada Allah. Kedisiplinan dalam shalat jamaah mencakup ketepatan waktu, kepatuhan pada ketentuan berpakaian, serta keteraturan dalam pelaksanaannya. Tujuan utama penerapan disiplin ini adalah untuk

membentuk kebiasaan taat tanpa adanya paksaan, agar siswa terbiasa menjalankan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan. Indikator disiplin shalat berjamaah mencakup partisipasi dalam shalat berjamaah, ketepatan waktu, dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Merujuk Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan teknik *token economy*, yang umumnya digunakan untuk mendisiplinkan siswa di sekolah, namun pada penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri. Selain itu, sholat berjamaah biasanya dipandang sebagai teknik hukuman, sementara penelitian ini menyoroti penerapan imbalan melalui pendekatan *token economy*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Table 2.1 penelitian terdahulu**

| No | Tinjauan                      | Dekskripsi Isi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama, tahun, judul penelitian | Shella Fitrinika Gunawan, 2023, <i>Konseling Islam Melalui Teknik Token Economy Dalam Memperkuat Kedisiplinan Belajar Kitab Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Qurro Banten Keramatwatu Serang-Banten</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|    | Tujuan penelitian             | Untuk mengetahui Kedisiplinan Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Banten Keramatwatu, untuk mengetahui proses konseling islam melalui Token Economy dalam memperkuat kedisiplinan belajar kitab, untuk mengetahui hasil konseling islam melalui teknik token economy dalam memperkuat kedisiplinan belajar kitab                                                                                                                                                                         |
|    | Metode                        | Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    | Hasil/kesimpulan              | Santri paham dengan peraturan-peraturan yang ada di ummul qurro banten dan mengetahui konsekuensi yang didapat apabila melakukan pelanggaran, karena sudah dijelaskan pada awal mereka diterima menjadi santri di Ummul Qurro. Dengan adanya penerapan Konseling secara konsisten santri menjadi taat dan tertib santri melakukan kegiatan-kegiatan pondok, seperti belajar kitab tepat waktu. Santri juga menjadi sadar dan menyesal sudah melakukan pelanggaran. Dengan kesadaran diri santri bisa |

|    |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                               | mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Karena dengan kesadaran diri sendiri akan memberikan dampak yang positif daripada tindakan yang dilakukan karena paksaan. Data ini relevan dengan teori Prijodarminto. yang menjelaskan bahwa disiplin mempunyai tiga aspek yaitu mental (mental attitude) artinya sikap taat dan tertib sebagai hasil dari latihan, pengendalian pikiran dan watak. Mempunyai pemahaman yang baik tentang sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar yang bagus. |
|    | Persamaan                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfokus pada penggunaan token economy untuk meningkatkan kedisiplinan</li> <li>• Menggunakan penguatan positif (reward)</li> <li>• Dilakukan di lingkungan pondok pesantren.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | Perbedaan                     | Objek penelitian dan objek kedisiplinan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2. | Nama, tahun, judul penelitian | Insi Almiah, 2022, <i>Penerapan Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas, Desa Tanjungsari, Natar, Lampung Selatan</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|    | Tujuan penelitian             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan token economy.</li> <li>• Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan efektivitas teknik token economy di TPA.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|    | Metode                        | Kualitatif analisis deskriptif naratif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|    | Hasil/kesimpulan              | Teknik token economy efektif dalam meningkatkan minat belajar, dengan perbaikan pada indikator seperti perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan peserta didik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|    | Persamaan                     | Menggunakan token economy berbasis penguatan positif untuk mengubah perilaku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|    | Perbedaan                     | Penelitian fokus pada minat belajar siswa dan objek penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3. | Nama, tahun, judul penelitian | Septi Indah Nurkhotimah, 2020, <i>Pengaruh Layanan Konseling Behavioral Dengan Menggunakan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|    |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                               | <i>Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|    | Tujuan penelitian             | untuk mengetahui apakah konseling behavioral dengan teknik token economy dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | Metode                        | Kuantitatif (One Group Pretest Posttest)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|    | Hasil/kesimpulan              | bahwa Layanan konseling behavioral menggunakan dengan teknik token economy berpengaruh terhadap disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|    | Persamaan                     | Menggunakan token economy berbasis penguatan positif untuk mengubah perilaku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    | Perbedaan                     | Penelitian fokus pada tingkat disiplin belajar siswa dan objek penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 4. | Nama, tahun, judul penelitian | Didi Riyadi dan Yohandi, 2023, <i>Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Menjaga Kebersihan</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | Tujuan penelitian             | Untuk mendeskripsikan efektivitas token economy dalam meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    | Metode                        | (action research)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|    | Hasil/kesimpulan              | Pada siklus I, pendampingan serta penanganan secara khusus dengan menggunakan token economy terdapat sedikit perubahan yang masih jauh dari kata sempurna. Pada siklus II, pendampingan serta penanganan khusus yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik token economy dapat meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan. Dengan demikian pendampingan serta penanganan khusus menggunakan teknik token economy efektif meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan. |
|    | Persamaan                     | Menggunakan token economy untuk mengubah perilaku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|    | Perbedaan                     | Penelitian fokus pada tingkat disiplin dalam menjaga kebersihan, Objek penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

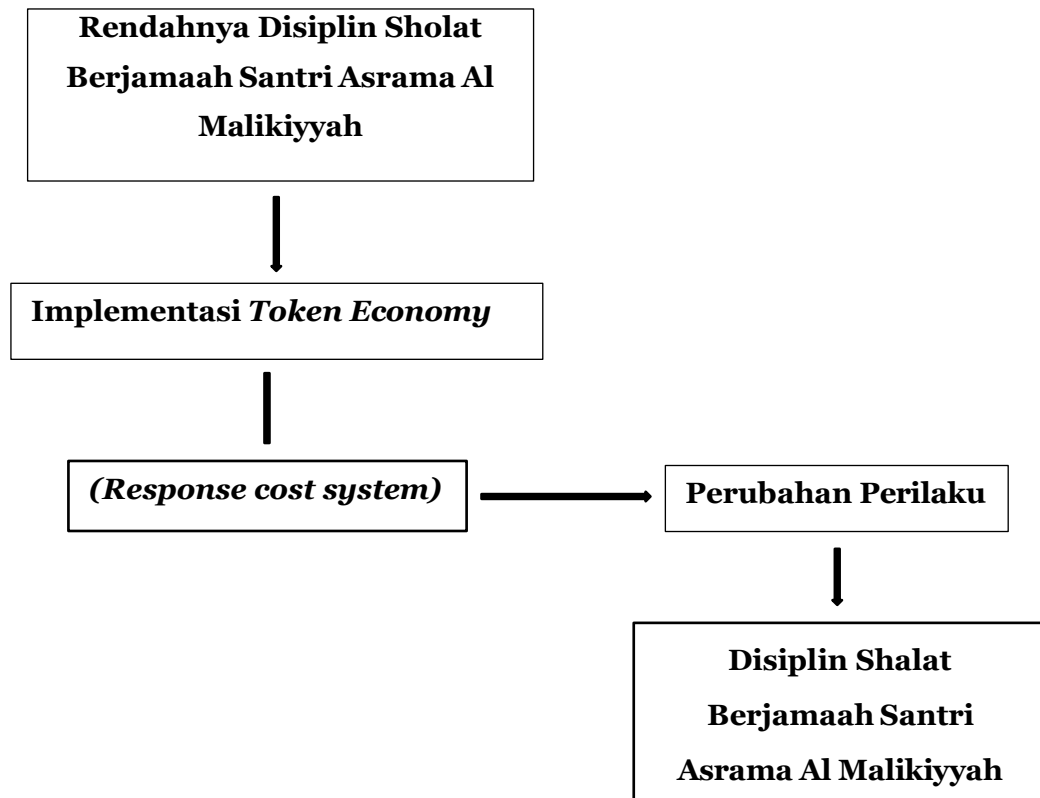
|    |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Nama, tahun, judul penelitian | Fadila Imanuela, 2022, <i>Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Sopai Toraja Utara</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    | Tujuan penelitian             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopai, Toraja Utara</li> <li>2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik Token Economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopai, Toraja Utara</li> <li>3. Untuk mengetahui penerapan teknik Teoken Economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopai, Toraja Utara</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|    | Metode                        | Kuantitatif eksperimen Single Subject Research                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    | Hasil/kesimpulan              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Ketidakdisiplinan siswa (subjek VR dan MPS) SMPN 1 Sopai Toraja Utara, sebelum diberikan perlakuan sangat tinggi berdasarkan hasil analisis dalam Baseline 1 (A1) (Sebelum diberikan perlakuan)</li> <li>2. Penerapan teknik token economy dilakukan sesuai skenario dengan 4 kali pertemuan. Pada sesi pertama pengukuran pada kondisi intervensi B, subjek VR dan MPS mengalami perubahan ketidakdisiplinan dibandingkan sesi sebelumnya dan terus mengalami peningkatan kedisiplinan hingga sesi terakhir</li> <li>3. Penerapan teknik token economy dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopai, Toraja Utara.</li> </ol> |
|    | Persamaan                     | Menggunakan token economy untuk mengubah perilaku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|    | Perbedaan                     | Objek penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

**Olahan: peneliti**

Merujuk pada penelitian terdahulu diatas yang sudah dideskripsikan maka *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penerapan teknik *token economy* yang biasanya digunakan untuk mendisiplinkan siswa di sekolah, namun dalam penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan disiplin sholat berjamaah santri. Selain itu, sholat berjamaah umumnya dikaitkan dengan teknik *punishment*, sedangkan penelitian ini menekankan penggunaan *reward* melalui pendekatan *token economy*.

### 2.3 Alur pikir penelitian

Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian studi kasus adalah metode kualitatif yang mendalam dan intensif untuk memahami satu fenomena, individu, kelompok, institusi, atau peristiwa dalam konteks kehidupan nyata yang spesifik. Studi kasus digunakan untuk menggali latar belakang, interaksi sosial, pola perilaku, serta makna di balik fenomena tersebut tanpa melakukan generalisasi yang berlebihan. Data dikumpulkan melalui beberapa sumber, seperti observasi langsung, wawancara, dan dokumen, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran utuh dan kontekstual. Metode ini sangat berguna untuk menguji teori dalam situasi nyata dan membangun pemahaman yang holistik.<sup>65</sup> Dengan tujuan memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi objek penelitian, studi kasus menawarkan pemahaman yang komprehensif meskipun menghadapi tantangan seperti potensi bias subjektif dan kesulitan dalam generalisasi hasil. Metode ini sangat berguna untuk menggali informasi penting dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi Penelitian diartikan sebagai suatu tempat atau wilayah yang menjadi fokus penelitian. Penetapan lokasi penelitian dianggap sebagai tahap krusial dalam penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, yaitu asrama putri khususnya asrama Al Malikiyyah, karena sangat mudah dalam jangkauan peneliti, mengingat bahwasannya peneliti juga masih berstatus santri aktif pondok pesantren Darussalam.

##### **2. Waktu penelitian**

Adapun waktu penelitian yang akan menjadi bagian dari penelitian akan dilakukan tiga bulan kedepan setelah melaksanakan kegiatan seminar proposal dan dilaksanakan dengan orang-orang yang bersangkutan. Hal tersebut untuk memenuhi tugas Akhir berupa skripsi dengan izin yang diberi oleh instansi dan kliennya.

---

<sup>65</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023) hal 34

<sup>66</sup> Ibid.,

### 3.3 Kehadiran peneliti

Dalam suatu penelitian, kehadiran peneliti memiliki peran penting yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, hingga penyampaian hasil penelitian.<sup>67</sup> Untuk memaksimalkan pelaksanaan semua peran tersebut dan menghindari potensi hambatan, penting bagi peneliti untuk memberitahu subyek penelitian tentang kehadirannya di lapangan. Transparansi dan keterbukaan dalam melaksanakan penelitian menjadi kunci, yang bertujuan mencari sumber data dengan cara yang jujur dan terbuka.

### 3.4 Subjek penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>68</sup> Purposive sampling adalah teknik pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, yakni memilih individu yang dianggap paling relevan dan informatif terhadap fokus penelitian. Salah satu bentuk *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *criterion sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi teknik *token economy* dengan sistem *response cost* dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri di Asrama Al Malikiyyah. Oleh karena itu, pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan eksplorasi mendalam terhadap kasus yang diteliti.

Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Santri yang memiliki tingkat keterlambatan atau ketidakhadiran tinggi dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
2. Santri yang tinggal di Asrama Al Malikiyyah minimal selama tiga bulan terakhir.
3. Santri yang bersedia mengikuti proses intervensi dengan teknik *token economy* secara utuh dan kooperatif.
4. Santri yang direkomendasikan oleh pengurus asrama sebagai individu yang membutuhkan pendampingan terkait perilaku kedisiplinan ibadah.
5. Santri dengan latar belakang khusus yang memiliki tantangan psikologis dan sosial yang berdampak pada respons terhadap intervensi perilaku.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih dua orang santri sebagai subjek studi kasus. Kedua subjek ini tidak hanya memenuhi syarat formal, tetapi juga memiliki keistimewaan personal yang memberikan kedalaman konteks penelitian, yaitu:

---

<sup>67</sup> Ibid.,

<sup>68</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023) hal 88

- 1) Subjek Pertama merupakan santri yatim piatu yang telah kehilangan kedua orang tuanya sejak usia dini. Ia diasuh oleh kerabat jauh dan tumbuh dengan kondisi emosional yang sensitif. Subjek ini menunjukkan kecenderungan sulit mendengarkan nasihat, termasuk dari pengurus asrama, serta kurang responsif terhadap bentuk teguran verbal. Latar belakang ini menjadikan subjek memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembinaan kedisiplinan ibadah.
- 2) Subjek Kedua merupakan santri yang memiliki riwayat darah tinggi (hipertensi), meskipun usianya masih tergolong muda. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi stabilitas emosionalnya. Subjek cenderung mudah marah, emosional, dan menunjukkan resistensi terhadap arahan atau nasihat, terutama dari pengurus asrama. Sifatnya yang cepat tersulut emosi membuat komunikasi harus dilakukan dengan pendekatan yang sabar, tidak frontal, dan menggunakan strategi yang tidak menyinggung langsung. Oleh karena itu, penerapan intervensi token economy pada subjek ini membutuhkan penyesuaian dalam cara penyampaian arahan dan penguatan, agar dapat diterima tanpa menimbulkan penolakan atau konflik emosional.

### **3.5 Data dan sumber data**

Data dan sumber data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang diperoleh dari pengamatan atau observasi suatu objek yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Untuk mendapatkan data dan sumber data yang akurat peneliti menggunakan data primer dan sekunder.<sup>69</sup> Data dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Data primer**

Data primer merujuk pada sumber bahan atau dokumen yang disajikan atau dijelaskan langsung oleh orang atau pihak yang hadir pada saat kejadian yang dijelaskan terjadi. Dengan demikian, mereka dapat dianggap sebagai saksi terhadap kejadian tersebut untuk mendapatkan data. Sumber data pada data primer ini adalah ketua kamar asrama al malikiyyah, pengurus departemen ubudiyah, dua perwakilan santri dari asrama al malikiyyah dan beberapa teman dekat santri yang menjadi objek penelitian.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah informasi atau bahan kajian yang telah dikumpulkan, diolah, atau disajikan oleh pihak lain atau orang lain yang bukan merupakan peneliti yang mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini Sumber data sekunder yang peneliti dapat yaitu dari berbagai sumber, seperti laporan santri yakni berupa

---

<sup>69</sup> Ibid.,

rekapitulasi kegiatan santri per bulan, studi, atau basis data yang telah ada dan juga kepala asrama al malikiyyah.

### **3.6 Prosedur pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Langkah paling krusial dalam penelitian adalah penerapan teknik pengumpulan data, mengingat tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

#### **1. Wawancara**

Proses wawancara dilakukan melalui komunikasi lisan dalam pertemuan tatap muka secara langsung. Peneliti menggunakan wawancara tersruktur.<sup>70</sup> Dimana sebelum pelaksanaannya, peneliti telah menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebagai alternatif. Dalam pelaksanaan wawancara pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi dan jawabannya.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu objek atau peristiwa yang sedang terjadi.<sup>71</sup> Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan objektif, serta untuk memahami pengetahuan tentang suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan ialah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan yang sedang diamati.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu bagian dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari tahapan pengumpulan data.<sup>72</sup> Hasil dari dokumentasi dan wawancara akan lebih kredibel dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto.

#### **4. Catatan Lapangan (Kualitatif)**

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama atau setelah pengamatan di lapangan. Catatan ini mencakup segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti dalam konteks yang diteliti.

---

<sup>70</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv.Harfa Creative, 2023) hal 96

<sup>71</sup> Ibid., hal 99

<sup>72</sup> Ibid., hal 106

### 3.7 Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode kualitatif untuk meningkatkan validitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai pihak, seperti santri sebagai peserta program dan pengurus asrama departemen ubudiyah sebagai pengawas, serta dokumentasi berupa catatan kehadiran dan laporan disiplin. Triangulasi teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam untuk memahami persepsi santri dan pengurus asrama, observasi partisipatif untuk melihat langsung implementasi *token economy* dengan *response cost system*, serta analisis dokumen terkait perubahan kedisiplinan. Selain itu, triangulasi peneliti diterapkan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti atau ahli guna menghindari bias dalam analisis. Jika diperlukan, triangulasi teori digunakan dengan mengacu pada teori behaviorisme terkait penguatan perilaku dan teori pendidikan Islam tentang pembiasaan ibadah. Pendekatan ini memastikan penelitian lebih objektif, valid, dan mendalam dalam mengkaji efektivitas token economy dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah santri.

### 3.8 Analisis data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>73</sup>

Merujuk pada pendapat di atas, maka analisis data peneliti lakukan setelah selesai pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

#### a) Reduksi data

Reduksi data adalah membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Jadi, peneliti menganalisis data yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap dua santri asrama al malikiyyah yang menjadi objek penelitian, pengurus asrama al malikiyyah yang ada di departemen ubudiyah dengan cara menyalin kemudian menyederhanakan hasil wawancara tersebut. Dalam hal ini, fokus dari data penelitian ini adalah hasil pengumpulan dari objek penelitian yakni beberapa santri asrama al malikiyyah yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh narasumber utama yakni dua santri asrama al malikiyyah dan pengurus asrama al malikiyyah departemen ubudiyah yang

---

<sup>73</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023) hal 131

berhubungan dengan implementasi *token economy* dengan *respons cost system* dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah santri asrama al malikiyyah.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Data dapat menggambarkan bagaimana implementasi *token economy* dengan *respons cost system* dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri asrama al malikiyyah.

c) Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data digabungkan dengan cermat baik melalui pola, pemfokusan, atau pengaturan sistematis-data tersebut akan menghasilkan kesimpulan awal yang mengungkap maknanya. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada dan peneliti mencoba melakukan pembaruan penelitian yang dianggap tepat untuk dibahas dan diteliti. Pembaruan tersebut untuk mengetahui seberapa jarak temuan pada penelitian sebelumnya dan yang kita teliti saat ini. Namun kesimpulan ini masih bersifat sementara dan luas untuk memperoleh kesimpulan. Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang bagaimana implementasi *token economy* dengan *respons cost system* dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah asrama al malikiyyah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Asrama Al Malikiyyah**

Asrama Al Malikiyyah merupakan salah satu unit asrama yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal luas di wilayah Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, asrama ini terletak di Kecamatan Tegalsari, yang merupakan salah satu kawasan strategis dalam pengembangan pesantren berbasis komunitas. Asrama menampung ± 150 santri usia 15 tahun keatas (MTs–MA) dengan program santri yang sekolah diniyyahnya masih dalam tingkatan ula.

Keberadaan Asrama Al Malikiyyah memiliki posisi yang cukup strategis secara geografis maupun institusional. Letaknya berada tepat di belakang Sekolah Dasar Darussalam, sebuah lembaga formal yang juga berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Menariknya, lokasi asrama yang saat ini berdiri kokoh dulunya merupakan lahan pertanian berupa kebun pepaya milik langsung dari pengasuh pondok pesantren. Transformasi lahan tersebut menjadi fasilitas pendidikan menandai semangat wakaf dan perjuangan dalam menyediakan ruang asuh dan bina bagi generasi muda muslim. Asrama Al Malikiyyah juga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan asrama lainnya di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam. Secara letak, asrama ini berada di bagian paling timur urutan kedua setelah asrama An Nahdloh yang juga merupakan bagian dari pondok induk. Lingkungan yang asri, dukungan spiritual yang kuat, serta kedekatan emosional antara santri dan pengasuh menjadi modal penting dalam membentuk karakter santri yang tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi besar Pondok Pesantren Darussalam.

#### **4.2 Sejarah Berdirinya Asrama Al Malikiyyah**

Pendirian Asrama Al Malikiyyah bermula dari keprihatinan akan semakin padatnya jumlah santri di lingkungan pondok pesantren. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembinaan, terutama dalam hal kenyamanan belajar dan konsentrasi mengaji. Dalam sebuah pertemuan para pengasuh, Nyai Hj. Handariyatul Masruroh mengajukan pertanyaan penting, “Apakah ada yang bersedia menyumbangkan tanahnya untuk dibangun asrama lagi?” Pertanyaan ini menjadi pemantik awal lahirnya asrama baru.

Mendengar hal tersebut, KH. Abdul Kholiq (adik kandung dari Nyai Handariyatul Masruroh) langsung menyatakan kesediaannya mewakafkan sebidang tanah miliknya. Lahan tersebut awalnya adalah kebun pepaya yang terletak tidak jauh dari lingkungan pondok induk. Tanah itu kemudian dibersihkan dan dirancang menjadi bangunan dua lantai yang sederhana namun representatif untuk menunjang kehidupan santri. Proses pembangunan berlangsung secara bertahap dengan melibatkan tenaga lokal dan dukungan pengurus pondok.

Setelah bangunan hampir rampung, muncul pertanyaan baru: siapakah yang akan menempati asrama ini? Pengurus sempat mempertimbangkan beberapa opsi dan akhirnya memutuskan untuk meminta arahan langsung dari KH. Kholiq selaku pemilik lahan sekaligus pengasuh asrama tersebut. Beliau kemudian mengusulkan dua pilihan. Pertama, asrama diperuntukkan bagi santri MTs reguler agar selaras dengan asrama MTs unggulan yang sudah ada di bawah pengasuhan beliau. Kedua, asrama difokuskan bagi santri Madrasah Diniyah tingkat Ula, karena di pondok induk jumlah santri sudah terlalu padat dan tingkat Ula belum mendapatkan tempat belajar yang ideal.

Setelah melalui pertimbangan mendalam, KH. Kholiq memilih opsi kedua. Asrama Al Malikiyyah difungsikan khusus untuk santri diniyah tingkat Ula agar mereka dapat fokus mengaji kitab dasar seperti fikih, nahwu, dan sharaf melalui metode sorogan. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pondok induk yang memprioritaskan pengajian kitab Ihya' 'Ulum al-Din bagi santri tingkat Wustha dan Ulya. Maka, dengan adanya pemisahan tempat dan jenjang ini, proses belajar para santri menjadi lebih terarah.

Asrama Al Malikiyyah akhirnya diresmikan pada tanggal 30 Juni 2023, hanya beberapa hari setelah Hari Raya Iduladha. Penamaan "Al Malikiyyah" sendiri tidak hanya merujuk pada lokasi dan identitas keluarga pengasuh, tetapi juga mengandung makna harapan, yakni agar para santri tumbuh menjadi pribadi yang memiliki malakah (kemampuan yang melekat) dalam ilmu dan adab. Sejak saat itu, Asrama Al Malikiyyah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan pesantren, khususnya dalam pembinaan santri pemula yang membutuhkan dasar ilmu yang kuat dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>74</sup>

#### **4.3 Struktur Kepengurusan Asrama Al Malikiyyah**

Dalam rangka menciptakan sistem pembinaan yang tertata dan terarah, Asrama Al Malikiyyah menerapkan struktur kepengasuhan dan kepengurusan yang melibatkan sinergi antara pengasuh asrama dan pengurus asrama yakni para santri senior. Struktur

---

<sup>74</sup> Wawancara ketua asrama al malikiyyah 10 Mei 2025

ini terdiri dari unsur pengasuh inti, pengurus harian, dan departemen-departemen yang bertugas menjalankan program asrama secara fungsional. Berikut srtuktur kepengurusan asrama al malikiyyah:

**Table 4.1 struktur kepengurusan asrama al malikiyyah**

|                                               |                                                                                   |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Pengasuh Asrama                               | KH. Abdul Kholiq Syafa'at<br>Ny. Hj Inarotul Mudrikah                             |
| Ketua Asrama                                  | Vina Nur Afidah                                                                   |
| Sekretaris                                    | Khosiatus Hani'ah                                                                 |
| Bendahara dan SarPras                         | Lili Suryani                                                                      |
| Keamanan dan Ketertiban                       | Izza Zuhairina Kamila                                                             |
| Departemen Pendidikan dan pengajian           | Shafitri Ahmad Wijaya<br>Nila Husnul Aribah<br>Cantik Nikmaturrahmah              |
| Departemen Kebersihan, Kesehatan dan Olahraga | Mevilia Aninsya Dewi<br>Fadilah Intan Afkarina<br>Luluk Fitriani<br>Nurul Anwaroh |
| Departemen Ubudiyah dan Ekstrakurikuler       | Khosiatus Hani'ah<br>Khusnul Khotimah<br>Nila Ulfi Khusniah<br>Jihan Maulida      |
| Departemen Pengajian Al Qur'an                | Umi Lailatul Latifah<br>Ezaria Zerlinda Marva                                     |
| Ketua Kamar AC.01                             | Luluk Fitriani                                                                    |
| Ketua Kamar AC.02                             | Ezaria Zerlinda Marva                                                             |
| Ketua Kamar AC.03                             | Cantik Nikmaturrahmah                                                             |
| Ketua Kamar AC.04                             | Dea Zulvanil Azizah                                                               |
| Ketua Kamar AC.05                             | Nila Ulfi Khusniah                                                                |
| Ketua Kamar AC.06                             | Nurul Anwaroh                                                                     |

**Olahan: peneliti**

#### **4.5 Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan hasil konkret yang diperoleh peneliti setelah melalui serangkaian proses pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, temuan bersumber dari teknik triangulasi data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi yang relevan. Subjek

penelitian mencakup para santri yang tinggal di Asrama Al Malikiyyah serta pengurus yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *token economy* dengan *response cost system* dalam meningkatkan kedisiplinan, khususnya dalam hal ibadah berjamaah. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman subjektif, persepsi, dan respons dari masing-masing informan terhadap program yang dijalankan, sementara observasi digunakan untuk mencatat perilaku faktual dan dinamika keseharian santri di lingkungan asrama. Adapun dokumentasi seperti catatan kehadiran, jadwal kegiatan, serta buku laporan pengurus turut dianalisis guna memperkuat dan memvalidasi data lapangan. Melalui pendekatan ini, temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga merefleksikan hubungan antara kebijakan pengurus dan respons perilaku santri dalam aktivitas di asrama.

### 1. Hasil temuan wawancara

Hasil wawancara ini diperoleh oleh peneliti pada tanggal 01 februari 2025 bersama salah satu pengurus Departemen Ubudiyah yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ibadah santri, khususnya terkait kedisiplinan sholat berjamaah. Wawancara ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pengumpulan data kualitatif dalam penelitian yang berfokus pada implementasi program kedisiplinan sholat berjamaah di lingkungan Asrama Al Malikiyyah. Informasi yang diperoleh dari pengurus tersebut memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi faktual di lapangan, termasuk kebijakan, kendala, dan strategi yang diterapkan dalam membina kedisiplinan ibadah santri secara kolektif dan berkesinambungan. Berikut hasil wawancara dengan pengurus departemen ubudiyah:<sup>75</sup>

#### 1) Pengenalan program *token economy* dengan *response cost system*

Program *token economy* dengan sistem *response cost* mulai diterapkan di asrama sebagai respons terhadap rendahnya kedisiplinan sebagian santri dalam melaksanakan sholat berjamaah. Program ini dirancang sebagai bagian dari penelitian skripsi oleh salah satu pengurus, dengan mekanisme pemberian poin sebagai bentuk *reward* bagi santri yang disiplin, serta pengurangan poin sebagai *punishment* bagi yang melanggar. Poin yang terkumpul dapat ditukar dengan *reward* tertentu sesuai kesepakatan, dengan tujuan utama membentuk perilaku disiplin dalam ibadah berjamaah. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan pengurus departemen ubudiyah sebagai berikut:

*“Program token economy dengan sistem response cost mulai diterapkan di asrama sejak dilaksanakannya penelitian skripsi oleh salah satu pengurus asrama dari departemen Ubudiyah. Latar belakang penerapan sistem ini bermula dari adanya santri yang sering melakukan pelanggaran, seperti terlambat mengikuti sholat berjamaah bahkan sampai meninggalkannya.*

<sup>75</sup> Wawancara pengurus asrama departemen ubudiyah 01 februari 2025

*Mekanisme kerja sistem ini dilakukan melalui pemberian imbalan (reward) dan hukuman (punishment) berdasarkan poin yang diperoleh atau dikurangi. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan sesuai kesepakatan bersama, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah”.*

## 2) Pelaksanaan program *token economy* dengan *response cost system*

Tahapan pelaksanaan program *token economy* diawali dengan kesepakatan formal melalui surat perjanjian antara santri dan pengurus. Pemberian token dilakukan secara bertahap berdasarkan konsistensi santri dalam menjalankan sholat berjamaah sesuai komitmen. Sistem *response cost* juga diterapkan sebagai bentuk kontrol terhadap pelanggaran, dengan menambahkan tanda tangan imam sebagai pengingat. Meskipun program ini memberikan reward yang menarik dan disepakati bersama, tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi atau naik turunnya emosi santri yang memengaruhi kedisiplinan dan komitmen mereka dalam menjalani program. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pemberian token kepada santri yang disiplin dalam sholat berjamaah diawali dengan adanya pertemuan untuk membuat surat perjanjian antara santri dan pengurus. Apabila dalam satu minggu santri berhasil menepati komitmen yang telah disepakati, maka ia akan mendapatkan token sesuai dengan perjanjian awal. Sebaliknya, bagi santri yang tidak disiplin, sistem response cost diterapkan dengan menambahkan kolom tanda tangan imam sebagai bentuk hukuman atau pengingat atas pelanggaran yang dilakukan. Jenis reward yang diberikan berupa barang yang diinginkan santri dan telah disepakati sejak awal perjanjian. Namun, tantangan dalam penerapan program ini adalah fluktuasi mood santri yang kerap memengaruhi konsistensi mereka dalam menepati janji dan menjalankan komitmen”.*

## 3) Evaluasi dan hasil

Efektivitas program ini ditunjang oleh penerapan sistem imbalan dan sanksi yang mampu meningkatkan motivasi dan suasana psikologis positif di kalangan santri. Meskipun perubahan perilaku belum berlangsung secara signifikan, terdapat indikasi pergeseran menuju kedisiplinan yang lebih baik. Respons santri terhadap program umumnya positif, dengan beberapa di antaranya menganggap program ini sebagai tantangan yang membangun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Program ini cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri. Hal ini karena adanya sistem imbalan dan sanksi yang mampu meningkatkan semangat dan mood santri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah secara disiplin. Meskipun perubahan perilaku santri tidak terjadi secara drastis, namun sudah terlihat adanya pergeseran ke arah yang lebih positif. Respons santri terhadap program ini pun cenderung baik, bahkan beberapa di antaranya menganggap program ini cukup menantang. Untuk pengembangan ke depan, disarankan adanya sistem absensi sholat berjamaah guna membantu pengurus asrama dalam mendisiplinkan santri secara lebih efektif. Program ini direncanakan akan terus dilanjutkan*

*selama perubahan perilaku positif masih berlangsung. Namun, apabila setelah program dihentikan perilaku santri kembali seperti semula, maka pengurus akan mengatasinya dengan memberikan ta'ziran yang lebih berat sebagai bentuk penegakan kedisiplinan”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus departemen ubudiyah Asrama Al Malikiyyah, dapat disimpulkan bahwa program *token economy* dengan sistem *response cost* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah, yang sebelumnya sering diabaikan. Program ini dilaksanakan melalui mekanisme pemberian *reward* bagi santri disiplin dan *punishment* bagi yang melanggar, dengan sistem poin yang dapat ditukar sesuai kesepakatan. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi mood santri, program ini dinilai cukup efektif karena mampu memotivasi dan mengubah perilaku santri ke arah yang lebih positif, meskipun secara bertahap. Respons santri juga cenderung positif karena program dianggap menantang. Untuk keberlanjutan dan efektivitas yang lebih tinggi, disarankan adanya sistem absensi sholat berjamaah. Apabila setelah program dihentikan perilaku santri kembali seperti semula, pengurus sepakat untuk memberikan ta'ziran yang lebih tegas sebagai bentuk penegakan kedisiplinan.

Adapun hasil wawancara dengan santri (ZA) yang menjadi objek penelitian:<sup>76</sup>

1) Pengalaman dalam menjalankan program *token economy* dengan *response cost system*

Program *token economy* dengan sistem *response cost* merupakan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang. Meskipun awalnya merasa terpaksa karena aturan yang ketat, santri tersebut akhirnya merasakan manfaat dari program dalam membentuk kebiasaan disiplin, khususnya dalam hal ketepatan waktu sholat berjamaah. Sistem poin dan *reward* dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi, baik karena dorongan untuk mendapat hadiah maupun pujian dari ustadzah. Program ini juga membantu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari sebagai santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“ZA: Mengikuti program token economy dengan sistem response cost merupakan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang. Pada awalnya, saya merasa terpaksa karena harus mematuhi aturan yang cukup ketat. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai terbiasa dan bahkan merasakan manfaat dari program tersebut dalam membantu dirinya menjadi lebih teratur. Sistem poin dan pemberian reward terbukti efektif dalam meningkatkan semangatnya untuk datang tepat waktu ke musholla. Motivasi utamanya berasal dari keinginan mendapatkan penghargaan,*

---

<sup>76</sup> Wawancara ZA santri asrama al malikiyyah 30 april 2025

*baik berupa pujian dari ustadz maupun hadiah kecil yang disediakan. Selain itu, melalui program ini, saya juga semakin menyadari pentingnya sholat berjamaah dalam kehidupan sebagai seorang santri”*

2) Tantangan dan kendala dalam menjalankan program *token economy* dengan *response cost system*

Dalam suatu usaha pasti ada kendala atau tantangan, sama halnya juga dalam mengikuti program *token economy* dengan sistem *response cost*, khususnya dalam hal penyesuaian waktu dan kedisiplinan mencatat poin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“ZA: Saya sempat menghadapi beberapa kesulitan saat mengikuti program token economy dengan sistem response cost, terutama dalam menyesuaikan waktu. Pada awalnya, saya masih terbiasa bersikap santai dan sering bangun kesiang, sehingga perlu usaha lebih untuk beradaptasi. Selain itu, saya juga terkadang lupa mencatat poin yang diperoleh, yang menuntutnya untuk lebih disiplin dalam mengawasi diri sendiri. Terkait dengan reward dan punishment, saya merasa senang dan bangga saat mendapatkan reward karena merasa usahanya dihargai. Sebaliknya, ketika menerima punishment, saya sempat merasa kecewa dan malu, namun pengalaman tersebut justru menjadi pelajaran berharga agar lebih hati-hati dan disiplin di kemudian hari”*

3) Perubahan dan harapan dalam menjalankan program *token economy* dengan *response cost system*

*“ZA: Saya merasakan adanya perubahan positif dalam kebiasaan sholat berjamaah setelah mengikuti program token economy dengan sistem response cost. saya kini lebih terbiasa datang ke masjid tanpa perlu diingatkan, dengan jadwal yang lebih tertata dan perasaan yang lebih ringan saat menjalankan ibadah. Untuk meningkatkan efektivitas program, saya menyarankan agar variasi reward ditambah guna meningkatkan semangat santri. Saya juga mengusulkan adanya evaluasi atau diskusi bersama secara rutin, sebagai sarana saling memotivasi dan memperkuat komitmen dalam menjalankan program”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa program *token economy* dengan sistem *response cost* memberikan dampak positif terhadap kebiasaan sholat berjamaah. ZA mengaku kini lebih terbiasa datang ke masjid tanpa diingatkan, dengan jadwal ibadah yang lebih tertib dan perasaan yang lebih ringan saat menjalankannya. Untuk meningkatkan efektivitas program, ZA menyarankan adanya variasi reward yang lebih beragam serta pelaksanaan evaluasi atau diskusi rutin sebagai upaya memperkuat motivasi dan komitmen santri dalam menjalankan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri Asrama Al Malikiyyah (ZA) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *token economy* dengan sistem *response cost* memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang. Pada awalnya, santri merasa terpaksa dan kesulitan dalam menyesuaikan waktu,

namun seiring berjalannya waktu, ia mulai merasakan manfaat positif seperti meningkatnya kedisiplinan, keteraturan, dan motivasi dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sistem poin, reward, dan punishment terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku, meskipun ada tantangan seperti lupa mencatat poin dan rasa kecewa saat mendapat hukuman. Meski demikian, pengalaman tersebut menjadi pelajaran berharga yang mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab. Santri juga menyarankan adanya variasi reward serta evaluasi rutin sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Adapun hasil wawancara dengan santri (NA) yang menjadi objek penelitian:<sup>77</sup>

1) Pengalaman dalam program dalam menjalankan program *token economy* dengan *response cost system*

*“NA: Mengikuti program token economy dengan sistem response cost merupakan pengalaman yang unik dan bermanfaat. Saya merasa program ini mengajarkan pentingnya konsistensi dan tanggung jawab dalam menjalani aktivitas sehari-hari sebagai santri. Sistem yang diterapkan dinilai jelas, sehingga saya dapat memahami perilaku mana yang dihargai dan mana yang sebaiknya dihindari. Motivasi utamanya untuk lebih disiplin berasal dari keinginan memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, saya juga terdorong untuk menghindari pengurangan poin serta berusaha menjadi teladan bagi teman-temannya”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, program *token economy* dengan sistem *response cost* dirasakan sebagai pengalaman yang unik dan bermanfaat. NA menyatakan bahwa program ini mengajarkannya pentingnya konsistensi dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai santri. Sistem yang jelas memudahkannya memahami perilaku yang patut dihargai dan yang perlu dihindari. Motivasinya untuk lebih disiplin berasal dari keinginan untuk memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik, sekaligus menghindari pengurangan poin dan berupaya menjadi teladan bagi teman-temannya.

2) Tantangan dan kendala dalam menjalankan program *token economy* dengan *response cost system*

Dalam suatu usaha pasti ada kendala atau tantangan, sama halnya juga dalam mengikuti program *token economy* dengan sistem *response cost*, khususnya dalam hal penyesuaian waktu dan kedisiplinan mencatat poin. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“NA: Tantangan utama dalam mengikuti program token economy dengan sistem response cost muncul ketika kondisi tubuh sedang lelah atau saat beban tugas sekolah meningkat. Dalam situasi tersebut, saya merasa cukup berat untuk tetap konsisten datang tepat waktu ke musholla. Meskipun begitu, saya tetap berusaha menjalankan program dengan baik. Reward yang diberikan*

---

<sup>77</sup> Wawancara santri (NA) asrama al malikiyyah 30 April 2025

*membuatnya merasa dihargai dan menjadi sumber kebahagiaan atas usahanya. Sementara itu, meskipun punishment kadang menimbulkan rasa sedih, saya melihatnya sebagai pengingat positif untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kedisiplinan”*

3) Perubahan dan harapan dalam menjalankan program *token economy* dengan *response cost system*

*“NA: Setelah mengikuti program token economy dengan sistem response cost, saya merasakan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan sholat berjamaah. Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban sholat dan semakin menyadari pentingnya melaksanakannya di awal waktu secara berjamaah. Untuk penyempurnaan program, Saya menyarankan agar setiap santri diberi kesempatan memberikan masukan secara rutin. saya juga menekankan pentingnya peningkatan pembinaan rohani, agar motivasi dalam beribadah tidak hanya bersumber dari reward, tetapi juga tumbuh dari kesadaran hati yang tulus”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa program *token economy* dengan sistem *response cost* memberikan pengalaman yang unik dan bermanfaat dalam membentuk konsistensi dan tanggung jawab santri. Santri merasa sistem program ini jelas dan memudahkan dalam memahami perilaku yang perlu ditingkatkan maupun dihindari. Meskipun menghadapi tantangan seperti kelelahan fisik dan tekanan tugas sekolah, santri tetap berusaha menjalankan program dengan baik karena termotivasi untuk memperbaiki diri dan menjadi teladan. *Reward* memberi dorongan positif, sementara *punishment* dipandang sebagai pengingat untuk terus meningkatkan kedisiplinan. Program ini dinilai berhasil menumbuhkan kebiasaan sholat berjamaah yang lebih baik dan bertanggung jawab. Santri juga menyarankan agar program dilengkapi dengan forum masukan rutin dan peningkatan pembinaan rohani, agar motivasi beribadah tidak hanya didorong oleh penghargaan eksternal, tetapi juga tumbuh dari kesadaran spiritual yang tulus.

## **2. Hasil Temuan Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah, baik sebelum maupun setelah program *token economy* dengan sistem *response cost* diterapkan. Melalui pengamatan langsung, peneliti mencermati perilaku santri secara objektif, termasuk keteraturan waktu, kesiapan ibadah, dan respon terhadap aturan asrama. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas program serta mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi selama proses intervensi. Bagian berikut akan menguraikan temuan observasi secara sistematis dari awal hingga akhir pelaksanaan program.

### 1) Kondisi Kedisiplinan Sebelum Program

Melalui pengamatan langsung yang dilakukan secara intensif di lingkungan Asrama Al Malikiyyah, peneliti mencermati perilaku santri dengan pendekatan objektif dan sistematis. Observasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu keteraturan waktu, kesiapan dalam menjalankan ibadah, serta respons santri terhadap aturan-aturan asrama. Proses observasi dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum dan sesudah pelaksanaan program intervensi berbasis token economy dengan sistem response cost.

Pada tahap sebelum intervensi, terlihat bahwa sebagian santri masih sering terlambat datang ke musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah. Keterlambatan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu secara mandiri. Beberapa santri tampak terlalu lama bersantai setelah kegiatan belajar malam, sementara yang lain belum terbiasa bangun lebih awal untuk menunaikan sholat subuh.

Selain itu, kesiapan dalam beribadah juga belum maksimal. Masih ditemukan santri yang tampak terburu-buru saat mengambil wudhu, karena baru berangkat menuju tempat wudhu ketika iqamah hampir dikumandangkan. Sebagian tidak membawa perlengkapan ibadah secara lengkap, seperti sajadah atau mukena, serta menunjukkan sikap yang kurang serius dalam mengikuti seluruh rangkaian ibadah berjamaah.

Kondisi ini juga tercermin dari pernyataan salah satu santriwati Asrama Al Malikiyyah yang mengatakan, “Kalau Subuh, kadang bangun, tapi malas ke kamar mandi, jadi datang setelah iqamah.” (NA, ac.01). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan kebiasaan santri dalam menjaga kedisiplinan beribadah masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi kedisiplinan sebelum pelaksanaan program masih tergolong rendah dan mencerminkan keadaan faktual yang terjadi di lingkungan asrama.

### 2) Kondisi kedisiplinan setelah program

Setelah program intervensi diterapkan yang mencakup pemberian token sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif, serta pengurangan token (response cost) sebagai konsekuensi atas pelanggaran aturan terjadi peningkatan yang cukup mencolok dalam perilaku kedisiplinan santri. Ketepatan waktu santri dalam mengikuti sholat berjamaah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Banyak santri yang mulai menunjukkan inisiatif untuk bersiap menuju musholla bahkan sebelum adzan dikumandangkan, sebuah perubahan yang sebelumnya jarang terjadi.

Kondisi yang sebelumnya menunjukkan banyak santri belum siap secara fisik dan mental dalam menjalankan ibadah kini mulai berubah. Mereka tampak lebih teratur

dalam mempersiapkan diri, mulai dari membawa perlengkapan ibadah secara lengkap, mengenakan pakaian yang sesuai, hingga berwudhu dengan tenang dan tidak terburu-buru. Sikap ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga adab dan kesiapan dalam beribadah.

Selain aspek waktu dan kesiapan, kepatuhan terhadap tata tertib harian juga mengalami peningkatan. Santri menjadi lebih responsif terhadap peraturan yang berlaku di asrama. Bahkan, mulai muncul inisiatif dari beberapa santri untuk saling mengingatkan teman-temannya agar tetap menjaga kedisiplinan, baik dalam hal ibadah maupun kegiatan harian lainnya.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis observasi langsung yang dikombinasikan dengan intervensi perilaku seperti token economy dan response cost terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin, meningkatkan kesiapan dalam ibadah, serta memperkuat kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan keseharian santri di lingkungan asrama.

### 3) Strategi Mengatasi Ketidakefektifan

Sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut dari fluktuasi kedisiplinan santri dalam melaksanakan salat Subuh berjamaah, pengurus departemen ubudiyah melakukan beberapa penyesuaian strategis dalam sistem penguatan perilaku yang diterapkan. Langkah pertama yang diambil adalah meningkatkan nilai hadiah atau *reward salience*, yaitu dengan menaikkan jumlah poin yang dapat diperoleh santri ketika menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi internal santri agar lebih terdorong untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban ibadah berjamaah.

Selain itu, pengurus juga menambahkan variasi dalam bentuk hadiah, khususnya hadiah berbasis pengalaman yang dinilai memiliki nilai simbolik dan sosial yang tinggi. Salah satu bentuk hadiah yang baru diperkenalkan adalah kesempatan untuk “menjadi pengawas salat berjamaah bersama pengurus departemen ubudiyah”, sebuah pengalaman yang tidak hanya memberikan kebanggaan tersendiri bagi santri, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemimpinan.

Di sisi lain, pengurus juga memperketat sistem konsekuensi dengan menerapkan *response cost* yang lebih tegas, yaitu pengurangan sebanyak 5 poin bagi santri yang tidak hadir dalam salat subuh berjamaah tanpa alasan yang sah. Pendekatan kombinatorik antara peningkatan insentif positif dan penegakan sanksi negatif ini terbukti efektif. Berdasarkan hasil monitoring mingguan, grafik kedisiplinan santri menunjukkan tren peningkatan yang signifikan pada minggu berikutnya setelah kebijakan ini diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyesuaian sistem

penguatan dan konsekuensi yang tepat dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku disiplin dalam konteks pembinaan spiritual di lingkungan pesantren.

### 3. Hasil temuan dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data empiris melalui bukti-bukti tertulis maupun visual terkait pelaksanaan program di lapangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan harian, daftar kehadiran salat berjamaah, buku catatan pengurus asrama, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan ibadah dan pembinaan. Data dokumentasi tersebut memberikan gambaran konkret mengenai keteraturan aktivitas santri, pelaksanaan aturan asrama, serta implementasi sistem token economy dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dokumentasi ini menjadi dasar penting dalam memahami sejauh mana program berjalan sesuai perencanaan serta dampaknya terhadap perubahan perilaku santri. Oleh karena itu, bagian berikut akan memaparkan hasil dokumentasi secara sistematis sebagai bagian dari temuan penelitian.

#### 1) Efektivitas Program

Keefektifan program token economy yang diterapkan di Asrama Al Malikiyyah tidak terlepas dari desain program yang telah dirancang secara sistematis dan terarah. Perencanaan yang matang, mulai dari mekanisme pemberian token hingga sistem reward dan punishment, menjadi kunci utama dalam mendorong perubahan perilaku santri. Desain program yang terstruktur inilah yang mendasari keberhasilan implementasi di lapangan, sebagaimana terlihat dalam hasil temuan dokumentasi berikut.

##### a) Desain Program Token Economy + Response Cost

**Table 4.2 desain program token economy dengan response cost**

| <b>Elemen</b>   | <b>Implementasi</b>                                                                                              |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Target perilaku | Hadir dan tepat waktu dilima waktu sholat berjamaah (datang sebelum iqamah), mampu sholat berjamaah di saff awal |
| Token           | Kartu poin (lembar TTD imam sholat), 1 poin hadir, +1 poin jika on-time                                          |
| Reward          | 2 poin (mendapatkan cemilan kesukaan (jajanan pasar)), 10 poin (mendapatkan minuman kesukaan (es teler creamy))  |
| Response cost   | -2 poin terlambat, -3 poin absen                                                                                 |

|            |                                  |
|------------|----------------------------------|
| Monitoring | Stempel dari departemen ubudiyah |
|------------|----------------------------------|

**Olahan: peneliti**

Program ini dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah lima waktu dengan menargetkan kehadiran tepat waktu dan keterlibatan aktif dalam barisan saff awal. Program menggunakan pendekatan *token economy* yang disertai sistem *response cost*, serta disertai sistem monitoring yang terstruktur.

**1. Target Perilaku**

Santri diharapkan menunjukkan perilaku disiplin dalam ibadah sholat berjamaah, dengan kriteria:

- 1) Hadir pada setiap waktu sholat berjamaah (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya).
- 2) Datang sebelum iqamah dikumandangkan.
- 3) Berada di saff awal saat sholat dimulai.

**2. Token**

Sebagai bentuk penguatan, santri diberikan kartu poin berupa lembar tanda tangan (TTD) dari imam sholat sebagai bukti kehadiran. Mekanisme poin sebagai berikut:

- 1) +1 poin untuk setiap kehadiran.
- 2) Tambahan +1 poin jika datang tepat waktu (sebelum iqamah).

**3. Reward (Penghargaan)**

Poin yang dikumpulkan dapat ditukarkan dengan reward yang bersifat menarik dan disukai santri, yaitu:

- 1) 2 poin: mendapatkan cemilan kesukaan (seperti jajanan pasar).
- 2) 10 poin: mendapatkan minuman favorit (misalnya es teler creamy).

**4. Response Cost (Pengurangan Poin)**

Untuk memberikan efek jera terhadap pelanggaran target perilaku, diterapkan sistem pengurangan poin:

- 1) -2 poin jika terlambat datang.
- 2) -3 poin jika tidak hadir tanpa keterangan (absen).

**5. Monitoring (Pemantauan)**

Program ini dimonitor secara langsung oleh Departemen Ubudiyah, dengan memberikan stempel resmi pada kartu poin setiap selesai pelaksanaan sholat. Ini memastikan validitas data dan menghindari kecurangan.

## 2) Jadwal Kegiatan Santri Asrama Al Malikiyyah

Aktifitas santri di Asrama Al Malikiyyah dirancang dengan pola kegiatan harian yang terstruktur dan disiplin. Jadwal ini utamanya bertujuan membentuk karakter santri yang teratur dalam beribadah, giat dalam menuntut ilmu, serta terlatih dalam tanggung jawab sosial dan spiritual. Seluruh aktivitas terbagi secara proporsional antara kegiatan keagamaan, pendidikan formal, pembinaan diniyyah, serta waktu istirahat yang memadai. Berikut ini adalah uraian kegiatan harian yang dilaksanakan oleh seluruh santri:

**Table 4.3 jadwal kegiatan santri asrama al malikiyyah**

| No | Waktu       | Jenis Kegiatan                                               | Keterangan                                                                                                                                                                              |
|----|-------------|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 04.30-05.00 | shalat subuh berjamaah                                       | seluruh santri diwajibkan melaksanakan shalat subuh secara berjamaah sebagai pembuka hari, yang menjadi titik awal pembinaan spiritual dan kedisiplinan waktu.                          |
| 2  | 05.00-06.00 | Pengajian Yanbu'a atau Pengajian Selasa Setelah shalat Subuh | santri mengikuti kegiatan pengajian metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada hari Selasa, kegiatan diganti dengan pengajian kitab tertentu bersama pengasuh. |
| 3  | 06.00-06.15 | Piket Asrama Pagi                                            | Santri yang terjadwal menjalankan piket kebersihan asrama, sebagai bagian dari pembelajaran tanggung jawab dan kebersamaan.                                                             |
| 4  | 06.15-07.00 | Shalat Dhuha dan Ngaji Ikhya'                                | Semua santri melaksanakan shalat Dhuha. Sementara santri kelas 1 Wustha hingga Mutawasith mengikuti kajian kitab Ihya' 'Ulumuddin sebagai penguatan materi spiritual dan tasawuf.       |
| 5  | 06.20-07.00 | Sarapan dan Persiapan Sekolah                                | Santri sarapan dan bersiap-siap untuk kegiatan sekolah formal.                                                                                                                          |
| 6  | 07.00-11.30 | Kegiatan Belajar Mengajar                                    | Seluruh santri mengikuti KBM di lembaga formal masing-masing.                                                                                                                           |

|    |             |                                                       |                                                                                                                                                               |
|----|-------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |             | (KBM) Sekolah Pagi                                    |                                                                                                                                                               |
| 7  | 11.30-12.00 | Shalat Dzuhur Berjamaah                               | Dilaksanakan bersama di musala asrama sebagai bagian dari pembiasaan ibadah wajib tepat waktu.                                                                |
| 8  | 12.00-13.30 | Istirahat Siang                                       | Waktu ini dimanfaatkan untuk tidur siang, relaksasi, atau kegiatan pribadi lainnya.                                                                           |
| 9  | 13.30-13.45 | Persiapan Takror                                      | Santri mempersiapkan diri dan materi untuk kegiatan takror.                                                                                                   |
| 10 | 13.45-15.00 | Takror (Pengulangan Pelajaran)                        | Santri mengulang pelajaran diniyyah bersama teman atau pendamping, sebagai upaya memperkuat hafalan dan pemahaman.                                            |
| 11 | 15.00-15.30 | Persiapan Shalat Ashar                                | Waktu persiapan shalat Ashar berjamaah.                                                                                                                       |
| 12 | 15.30-16.15 | Shalat Ashar Berjamaah                                | Seluruh santri kembali berkumpul di musala untuk melaksanakan shalat berjamaah.                                                                               |
| 13 | 16.15-16.45 | Sorogan dan Piket Asrama Sore                         | Santri mengikuti sorogan (membaca kitab kepada guru secara individual), sementara yang terjadwal menjalankan piket sore.                                      |
| 14 | 16.45-17.45 | Makan Sore dan Aktivitas Bebas                        | Santri makan malam dan diperbolehkan melakukan aktivitas ringan seperti olahraga, membaca, atau bersih-bersih pribadi.                                        |
| 15 | 17.45-18.15 | Shalat Maghrib Berjamaah                              | Kegiatan ini kembali memperkuat kebersamaan dalam ibadah.                                                                                                     |
| 16 | 18.15-19.30 | Ihfadz, Ngaji Bersama Pengasuh, Ngaji Tafsir Jalalain | Santri menghafal pelajaran diniyyah atau mengikuti pengajian bersama pengasuh. Santri kelas 1 Wustha – MTH mengikuti pengajian kitab <i>Tafsir Jalalain</i> . |
| 17 | 19.30-19.45 | Shalat Isya' Berjamaah                                | Sholat Kembali dilakukan secara berjamaah, menutup rangkaian shalat lima waktu bersama.                                                                       |

|    |                 |                                                         |                                                                                                             |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18 | 19.45-<br>20.00 | Persiapan<br>Madrasah<br>Diniyyah                       | Waktu transisi dan persiapan menuju kelas malam diniyyah.                                                   |
| 19 | 20.00-<br>22.00 | Kegiatan<br>Belajar<br>Mengajar<br>Madrasah<br>Diniyyah | Santri mengikuti KBM diniyyah sesuai jenjang masing-masing, sebagai bagian dari program keilmuan pesantren. |
| 20 | 22.00-<br>22.30 | Shalat Malam<br>Sebelum<br>beristirahat,                | santri dianjurkan melaksanakan shalat malam untuk membiasakan kedekatan spiritual.                          |
| 21 | 22.50-<br>04.00 | Waktu<br>Istirahat<br>Malam                             | Santri memasuki waktu tidur sebagai pemulihan fisik dan persiapan menghadapi hari berikutnya.               |

**Olahan: peneliti**

Jadwal kegiatan harian yang terstruktur dan padat di Asrama Al Malikiyyah secara langsung menuntut santri untuk memiliki kedisiplinan tinggi, khususnya dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dengan penjadwalan waktu ibadah yang ketat dan konsisten, santri dididik untuk membentuk rutinitas yang teratur dan bertanggung jawab terhadap waktu. Hal ini mendorong terbentuknya perilaku positif yang diharapkan, seperti kebiasaan pergi ke musala lebih awal dan semangat untuk menempati barisan saf terdepan dalam setiap pelaksanaan shalat berjamaah. Kedisiplinan ini bukan hanya menjadi bagian dari tata tertib asrama, melainkan telah menjadi kultur spiritual yang mengakar dalam keseharian santri, mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter Islami yang dijalankan secara berkesinambungan.

#### **4.6 Pembahasan**

##### **1. Efektivitas implementasi *token economy* dengan *response cost system* dalam meningkatkan kehadiran dan ketepatan waktu sholat berjamaah santri**

Peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu santri dalam melaksanakan sholat berjamaah menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan validitas teori *operant conditioning* dari B. F. Skinner dalam konteks pendidikan pesantren. Mekanisme *positive reinforcement* yang diterapkan melalui sistem token di mana santri mendapatkan poin yang dapat dikumpulkan dan ditukar dengan reward yang bernilai

bagi mereka terbukti mampu menstimulasi munculnya perilaku yang diharapkan, yaitu hadir lebih awal dan siap di mushola sebelum iqamah dikumandangkan. Sebaliknya, penerapan *negative punishment* melalui sistem *response cost* pengurangan token ketika santri terlambat atau tidak hadir tanpa alasan yang sah secara sistematis mengurangi kecenderungan perilaku tidak disiplin.

Kombinasi kedua strategi tersebut menciptakan siklus pembelajaran perilaku yang jelas, di mana santri secara langsung merasakan konsekuensi positif ketika mematuhi aturan dan konsekuensi negatif saat melanggarnya. Hal ini membentuk asosiasi yang kuat antara perilaku dan akibatnya, sehingga memperkuat pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan dalam ibadah.

Dampak dari penerapan intervensi ini tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku fisik seperti kehadiran dan ketepatan waktu, tetapi juga tercermin dalam meningkatnya internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kesadaran spiritual santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa praktik *token economy* yang dipadukan dengan sistem *response cost* dapat dijadikan model intervensi perilaku yang efektif dalam memperkuat budaya ibadah kolektif di lingkungan asrama pesantren.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Insi Almiyah (2022), yang juga menemukan bahwa teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas, Desa Tanjungsari, Natar, Lampung Selatan. Kedua studi tersebut sama-sama menegaskan bahwa pendekatan *token economy* mampu memberikan pengaruh positif dalam membentuk perilaku yang konstruktif dan religius.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh wawancara dengan salah satu santri Asrama Al Malikiyyah. Santri pertama (ZA) mengungkapkan bahwa program ini memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang. Pada awalnya, ia merasa terpaksa dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu. Namun, seiring berjalannya waktu, ia mulai merasakan manfaat yang nyata, seperti meningkatnya kedisiplinan, keteraturan, dan motivasi dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sistem poin, reward, dan punishment dinilainya efektif dalam mendorong perubahan perilaku, meskipun terdapat kendala seperti lupa mencatat poin dan rasa kecewa saat menerima hukuman. Namun justru pengalaman tersebut mendorongnya untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan prinsip *operant conditioning*, di

mana penguatan dan hukuman yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk perilaku yang bertahan dalam jangka panjang.<sup>78</sup>

Senada dengan itu, santri kedua (NA) mengungkapkan bahwa program ini membantu membentuk konsistensi dan tanggung jawab, karena sistem yang diterapkan sangat jelas dalam menunjukkan perilaku yang perlu ditingkatkan maupun dihindari. Ia menyadari adanya tantangan seperti kelelahan fisik dan tekanan tugas akademik, namun tetap termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi teladan bagi teman-temannya. Reward memberikan dorongan positif, sementara punishment menjadi pengingat yang konstruktif untuk mempertahankan disiplin. Ia juga menekankan pentingnya forum masukan rutin dan peningkatan pembinaan rohani, agar motivasi ibadah tidak semata-mata didorong oleh penghargaan eksternal, tetapi juga tumbuh dari kesadaran spiritual internal. Pendapat ini memperkuat pandangan Deci & Ryan (2000) tentang pentingnya transisi dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik dalam membentuk perilaku yang otonom dan bertahan lama.

Terdapat lima tema esensial yang muncul sebagai faktor penting dalam keberhasilan intervensi ini, yakni merasa dihargai, tekanan kehilangan poin, solidaritas saf, refleksi niat, dan pembiasaan mandiri. Pertama, tema “merasa dihargai” muncul dari pengalaman santri yang memperoleh token sebagai bentuk apresiasi atas kehadiran dan ketepatan waktu dalam sholat berjamaah. Token di sini tidak sekadar simbol hadiah, tetapi menjadi bentuk pengakuan sosial yang memberikan dorongan positif bagi santri untuk mempertahankan perilaku baik. Hal ini sesuai dengan teori penguatan positif dari B.F. Skinner (1953), yang menyatakan bahwa pemberian reward setelah suatu perilaku akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut.<sup>79</sup>

Kedua, “tekanan kehilangan poin” yang merupakan bagian dari sistem *response cost* juga memberikan pengaruh yang tidak kalah kuat. Dalam prinsip *response cost*, pengurangan penguatan yang telah diperoleh akibat perilaku negatif dapat menekan kemunculan kembali perilaku tersebut.<sup>80</sup> Ketika santri mengalami pengurangan poin akibat ketidakhadiran atau keterlambatan, mereka merasakan konsekuensi nyata dari

<sup>78</sup> Linda Mutiara Larassati and Fenny Hartiani, “Penerapan Prompting Dan Fading Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (2018): 101

<sup>79</sup> Yuliana Lu and Yeni Ana Hamu, “Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner,” *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (2022): 22–39.

<sup>80</sup> Laura K Anderson, “Autistic Experiences of Applied Behavior Analysis,” *Autism* 27, no. 3 (August 23, 2022): 737–50

perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Konsekuensi ini membangun kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dalam menjaga konsistensi beribadah.

Ketiga, tema “solidaritas saf” memperlihatkan dimensi sosial dari proses pembentukan disiplin. Santri tidak hanya termotivasi oleh faktor individual, tetapi juga oleh dorongan sosial dari lingkungan sebayanya. Hal ini selaras dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan perilaku.<sup>81</sup> Kebersamaan dalam saf sholat menciptakan kultur kolektif yang mendukung keterlibatan dan saling mengingatkan antarsantri.

Keempat, “refleksi niat” mencerminkan adanya transformasi dari motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik. Awalnya, santri termotivasi oleh token dan sanksi; namun seiring waktu, mereka mulai menyadari makna spiritual dari ibadah sholat berjamaah. Proses ini sesuai dengan kerangka *internalisasi nilai* menurut teori Self-Determination dari Deci & Ryan, yang menjelaskan bahwa ketika seseorang secara sadar mengadopsi suatu nilai dan menjadikannya bagian dari identitas diri, maka perilaku yang muncul akan lebih stabil dan berkelanjutan.<sup>82</sup>

Kelima, tema “pembiasaan mandiri” menunjukkan bahwa sistem *token economy* dan *response cost* dapat berfungsi sebagai jembatan menuju terbentuknya perilaku otomatis yang tidak lagi bergantung pada pengawasan atau insentif. Skinner (1953) dalam Dwi Haryanto menegaskan bahwa pengulangan perilaku yang diperkuat secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung akan membentuk kebiasaan jangka panjang.<sup>83</sup> Dalam konteks ini, sholat berjamaah tidak lagi dilakukan karena sistem, melainkan karena kesadaran dan kebiasaan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi *token economy* dengan *response cost* efektif dalam membentuk perilaku disiplin santri pada tahap awal. Dengan demikian, penerapan strategi *token economy* yang dipadukan dengan *response cost* tidak hanya berdampak pada peningkatan angka kehadiran dan ketepatan waktu, tetapi juga turut berkontribusi terhadap internalisasi nilai kedisiplinan dan kesadaran spiritual santri. Proses pembelajaran perilaku melalui mekanisme penguatan ini tidak hanya bersifat mekanistik, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual yang sangat relevan dalam lingkungan pesantren. Oleh

<sup>81</sup> Ilham Muhammad et al., “Teori Vygotsky: Kajian Bibliometrik Penelitian Cooperative Learning Di Sekolah Dasar (1987-2023),” *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2023): 81–98

<sup>82</sup> Amina Khaldi, Rokia Bouzidi, and Fahima Nader, “Gamification of E-Learning in Higher Education: A Systematic Literature Review,” *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023)

<sup>83</sup> Heryanto and Mulyasari, “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar,.”

karena itu, hasil penelitian ini menyajikan bukti kuat bahwa praktik *token economy* dan *response cost* dapat diadaptasi sebagai model intervensi perilaku yang efektif, sekaligus sebagai wahana pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman yang mendalam di lingkungan pendidikan berasrama.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat *token economy* dengan *response cost* system terhadap disiplin sholat berjamaah santri di asrama al malikiyyah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus asrama al malikiyyah departemen ubudiyyah bahwasanya pelaksanaan program *token economy* dengan *response cost system* untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di asrama mendapat dorongan kuat dari beberapa faktor pendukung yang saling memperkuat, diantaranya yakni kejelasan aturan sejak awal, ditandai dengan sosialisasi orientasi dan penandatanganan surat perjanjian, pemberian umpan balik yang bersifat langsung, dan hadiah yang bernilai secara fungsional. Adapun dalam menjelaskan faktor pendukung ini, peneliti akan menjelaskan sesuai dengan narasumber yang bersangkutan dalam penelitian:

### **a. Kejelasan aturan sejak awal**

Kejelasan aturan dan penandatanganan kontrak perilaku di awal program menciptakan struktur dan ekspektasi yang jelas. Miltenberger (2012) dalam Larassati menyatakan bahwa intervensi perilaku yang efektif memerlukan prosedur yang eksplisit, dapat diobservasi, dan disepakati bersama.<sup>84</sup> Kontrak perilaku ini juga berfungsi sebagai stimulus penguatan (*reminder stimulus*) bahwa terdapat sistem penguatan dan hukuman yang berlaku terhadap setiap perilaku. Dengan adanya keterlibatan langsung santri dalam proses tersebut, mereka merasa memiliki tanggung jawab personal terhadap pelaksanaan kesepakatan dan menciptakan landasan komitmen bersama antara santri dan pengelola.

### **b. Pemberian umpan balik secara langsung**

Pemberian token secara langsung setelah perilaku yang diharapkan yakni kehadiran dalam sholat berjamaah merupakan bentuk *immediate reinforcement* yang memperkuat pembentukan perilaku baru. Skinner (1953) dalam teorinya menyebut bahwa konsekuensi yang diberikan segera setelah perilaku akan lebih efektif dibandingkan yang tertunda. Heward menambahkan bahwa keterkaitan antara perilaku dan konsekuensinya harus jelas, agar perilaku yang diharapkan dapat dipelajari dan dipertahankan. Tanda tangan imam berfungsi sebagai bentuk

<sup>84</sup> Linda Mutiara Larassati and Fenny Hartiani, "Penerapan Prompting Dan Fading Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (2018): 101.

simbolik dari token yang dapat ditukar dengan hadiah di kemudian hari, serta menjadi alat ukur konsistensi perilaku disiplin santri dan melalui tanda tangan imam setelah setiap salat membuat proses penguatan perilaku terasa konkret, karena santri segera melihat konsekuensi atas tindakannya, hadiah yang bernilai secara fungsional, misalnya izin untuk tidak mengikuti piket asrama, dianggap relevan oleh peserta sehingga meningkatkan motivasi

c. Hadiah yang bernilai fungsional

Penguatan fungsional dan dukungan sosial di lingkungan asrama berperan besar dalam memperkuat hasil intervensi. Pemberian hadiah yang bernilai secara fungsional, seperti waktu istirahat tambahan, meningkatkan daya tarik sistem *token economy* di mata peserta. Premack (1959) dalam Herrod menyatakan bahwa aktivitas yang disukai dapat digunakan untuk memperkuat perilaku yang kurang disukai, selama penguat tersebut relevan dengan kebutuhan peserta.<sup>85</sup> Di samping itu, budaya spiritual di asrama yang mendorong saling mengingatkan dalam kebaikan menciptakan efek sosial yang mendukung keberhasilan intervensi. Bandura (1977) dalam Rachmat Tullah melalui *Social Learning Theory*-nya menjelaskan bahwa individu belajar dari lingkungan melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model.<sup>86</sup> Dalam hal ini, interaksi antar santri yang saling menegur dan memberi contoh disiplin menjadi model sosial yang memperluas lingkup pengawasan informal di mana santri saling menegur dan mengingatkan, memperluas lingkup pengawasan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif.

Dengan demikian, intervensi berbasis *token economy* yang didukung oleh sistem *response cost*, penguatan fungsional, dan dukungan budaya sosial-spiritual di asrama terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin ibadah santri. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan modifikasi perilaku tidak hanya bergantung pada sistem penguatan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan spiritual tempat perilaku tersebut dijalankan.

Di sisi lain, implementasi skema ini juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu dikelola agar efektivitasnya bertahan dalam jangka panjang. Adapun beberapa hambatan dalam melaksanakan program ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Ketergantungan pada motivasi entrinsik

Setelah kurang lebih dua bulan pelaksanaan program, mulai terlihat gejala yang menunjukkan adanya *token fatigue*, yaitu kondisi ketika santri tidak lagi merespons

<sup>85</sup> Jessica L Herrod et al., "Applications of the Premack Principle: A Review of the Literature," *Behavior Modification* 47, no. 1 (March 31, 2022): 219–46.

<sup>86</sup> Rachmat Tullah and Amiruddin, "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2020): 48–55.

sistem token dengan antusiasme seperti di awal. Poin-poin yang sebelumnya dianggap bernilai kini mulai dipandang hanya sebagai angka semata tanpa makna intrinsik yang membangkitkan motivasi. Hal ini menyebabkan daya tarik dari sistem reward tersebut semakin menurun, bahkan tidak lagi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku jangka panjang. Dalam konteks santri, gejala ini tampak ketika ibadah dijalankan semata-mata karena ingin mendapatkan poin atau menghindari denda, bukan karena dorongan spiritual yang tulus. Lebih jauh lagi, muncul kecenderungan ketergantungan yang tinggi pada motivasi ekstrinsik. Fenomena ini menunjukkan bahwa orientasi spiritual internal belum sepenuhnya terbentuk dan masih sangat dipengaruhi oleh stimulus eksternal yang bersifat sementara.

*Token fatigue* umumnya disebabkan oleh penggunaan token yang monoton, kurangnya variasi penghargaan, serta tidak adanya integrasi nilai-nilai intrinsik dalam sistem penghargaan. Ryan dan Deci (2000) dalam Amina Khaldi menekankan bahwa ketergantungan berlebihan pada motivasi ekstrinsik dapat melemahkan motivasi intrinsik, terutama jika individu merasa dikendalikan.<sup>87</sup> Senada dengan itu, Kazdin (1982) dalam Fahrudin menjelaskan bahwa sistem token perlu dirancang secara fleksibel dan bertahap agar peserta tidak hanya tergantung pada penguatan eksternal, melainkan juga membangun kesadaran dan nilai internal.<sup>88</sup> Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi transisi dari token ke motivasi intrinsik, misalnya dengan memperkuat makna spiritual di balik perilaku, memberikan penguatan sosial seperti pujian atau pengakuan, serta melibatkan santri dalam proses evaluasi agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

#### b. Kendala teknis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan program, ditemukan bahwa salah satu kendala teknis dalam implementasi *token economy* dengan *response cost system* adalah tertundanya pencapaian target bagi santri putri yang sedang mengalami masa haid. Kondisi ini menyebabkan santri tidak dapat mengikuti kegiatan sholat berjamaah, sehingga mempengaruhi jumlah token yang dapat mereka peroleh. Dalam sistem yang berorientasi pada akumulasi token untuk mendapatkan *reward*, ketidakhadiran karena alasan biologis ini dapat menghambat pencapaian target, yang pada akhirnya berdampak pada pencatatan dan evaluasi performa ibadah santri. Beberapa santri juga mengungkapkan

<sup>87</sup> Amina Khaldi, Rokia Bouzidi, and Fahima Nader, "Gamification of E-Learning in Higher Education: A Systematic Literature Review," *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023).

<sup>88</sup> Fahrudin, "Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior."

perasaan tidak nyaman dan adanya persepsi ketidakadilan, terutama ketika perbedaan kondisi tersebut tidak disertai dengan penyesuaian dalam aturan sistem.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, sistem *token economy* perlu disesuaikan dengan realitas dan kebutuhan individu santri, termasuk aspek biologis dan syar'i yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi secara berkala terhadap mekanisme *reward* dan *punishment* agar tetap bersifat adil dan tidak menimbulkan dampak psikologis negatif. Salah satu bentuk penyesuaian yang dapat dipertimbangkan adalah pemberian token tetap atau penguatan alternatif berbasis spiritual dan partisipatif selama masa haid, seperti keterlibatan dalam kegiatan keagamaan non-fisik atau peran aktif dalam penguatan karakter di asrama.

Lebih lanjut, hasil ini juga menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan program, agar santri tidak semata-mata termotivasi oleh hadiah atau sanksi, tetapi juga terdorong oleh kesadaran ibadah dan tanggung jawab pribadi sebagai bagian dari pembentukan kedisiplinan yang bersifat holistik. Dengan demikian, sistem *token economy* dengan *response cost system* dapat diterapkan secara lebih inklusif dan mendukung peningkatan disiplin sholat berjamaah santri secara konsisten, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam di Asrama Al Malikiyyah.

Beberapa temuan dalam implementasi program *token economy* dengan *response cost system* dapat dikaji melalui perspektif teori motivasi dan perilaku. Kejelasan aturan sejak awal terbukti mampu meningkatkan *perceived behavioral control* sebagaimana dikemukakan oleh Ajzen, karena santri memahami dengan jelas ekspektasi dan konsekuensi yang menyertainya, sehingga merasa lebih mampu mengendalikan perilaku mereka.<sup>89</sup> Sementara itu, pemberian hadiah yang memiliki nilai tinggi, meskipun bersifat ekstrinsik, berkontribusi terhadap peningkatan *task value*, sejalan dengan pandangan Wigfield dan Eccles (2000), bahwa individu cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dianggap berharga.<sup>90</sup> Namun, gejala *token fatigue* yang muncul setelah beberapa waktu memperkuat kritik Deci dan Ryan bahwa pemberian *reward* secara berulang tanpa variasi dapat melemahkan motivasi intrinsik, terutama ketika individu mulai kehilangan makna atas aktivitas itu sendiri.<sup>91</sup> Selain itu, hambatan teknis seperti

---

<sup>89</sup> Azizah Budhi Nur Romadhoni and Ahmad Guspul, "Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Minat Beli Jasa Transportasi Online," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 1 (2020): 76–81.

<sup>90</sup> Allan Wigfield and Jacquelynne S Eccles, "Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation," *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 68–81.

<sup>91</sup> Amina Khaldi, Rokia Bouzidi, and Fahima Nader, "Gamification of E-Learning in Higher Education: A Systematic Literature Review," *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023).

keterlambatan administrasi atau keterbatasan alat pendukung menekankan pentingnya kesiapan sistem teknologi dan logistik dalam mendukung keberlanjutan program secara efektif.

### 3. Makna Pengalaman Santri

#### a) Makna Pengalaman Santri ZA dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah

Penelitian ini mengungkap makna pengalaman santri berinisial ZA dalam mengikuti program *token economy* dengan *sistem response cost* sebagai bagian dari pembentukan kedisiplinan dalam menjalankan sholat berjamaah di lingkungan pesantren. Dengan pendekatan studi kasus, makna-makna ini diangkat dari pengalaman langsung santri berdasarkan wawancara mendalam.

Pada awal pelaksanaan program, ZA merasa terpaksa dan kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan ketat, terutama terkait keharusan hadir tepat waktu dalam sholat berjamaah. Namun, seiring waktu, keterpaksaan tersebut berubah menjadi kebiasaan positif yang membentuk pola hidup lebih teratur. Pengalaman ini dimaknai ZA sebagai proses yang menyenangkan sekaligus menantang. Sistem poin dan *reward* yang diberikan terbukti mampu meningkatkan semangatnya dalam menjalankan sholat berjamaah.

Motivasi awalnya adalah keinginan untuk mendapatkan penghargaan, baik berupa pujian dari ustadz maupun hadiah kecil yang disediakan oleh pengasuh asrama. Namun, motivasi ini berkembang menjadi kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah dalam kehidupan sebagai santri. Tantangan pribadi seperti bangun kesiangkan dan lupa mencatat poin, justru melatihnya untuk lebih bertanggung jawab dan konsisten. Rasa malu saat menerima *punishment* menjadi momen refleksi yang penting bagi ZA. Selain itu, ZA juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam program dengan memberikan saran agar *reward* lebih bervariasi dan adanya forum evaluasi sebagai sarana penguatan komitmen bersama. Pengalaman ZA ini menunjukkan bagaimana proses pembiasaan eksternal dapat berkembang menjadi kesadaran internal yang bermakna.

**Tabel 4.4 Makna Pengalaman Santri ZA**

| <b>Tema utama</b>                                  | <b>Subtema</b>                               | <b>Temuan wawancara (verbatim)</b>                                                                                                      |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Makna <i>reward</i> dalam membangun motivasi awal  | <i>Reward</i> sebagai pendorong kedisiplinan | "Motivasi utamanya berasal dari keinginan mendapatkan penghargaan, baik berupa pujian dari ustadz maupun hadiah kecil yang disediakan." |
| Makna <i>punishment</i> dalam proses refleksi diri | Hukuman sebagai bentuk koreksi perilaku      | "Saya sempat merasa kecewa dan malu, namun pengalaman tersebut justru menjadi pelajaran berharga                                        |

|                                                 |                                                           |                                                                                                                                            |
|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 |                                                           | agar lebih hati-hati dan disiplin di kemudian hari."                                                                                       |
| Proses pembiasaan menuju kedisiplinan           | Adaptasi terhadap aturan pesantren                        | "Pada awalnya, saya merasa terpaksa karena harus mematuhi aturan yang cukup ketat. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai terbiasa." |
| Internalisasi nilai ibadah dan identitas santri | Sholat berjamaah sebagai kesadaran spiritual              | "Melalui program ini, saya juga semakin menyadari pentingnya sholat berjamaah dalam kehidupan sebagai seorang santri."                     |
| Tantangan dalam menjaga konsistensi             | Kesulitan dalam manajemen waktu dan monitoring diri       | "Saya terkadang lupa mencatat poin... yang menuntut untuk lebih disiplin dalam mengawasi diri sendiri."                                    |
| Keterlibatan aktif dalam perbaikan program      | Usulan terhadap sistem <i>reward</i> dan evaluasi program | "Saya menyarankan agar variasi <i>reward</i> ditambah... dan adanya evaluasi atau diskusi bersama secara rutin."                           |

Olahan: peneliti

b) Makna Pengalaman Santri NA dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah

Santri NA mengungkapkan bahwa keterlibatannya dalam program ini merupakan pengalaman yang unik dan bermakna. Ia merasa terbantu dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap aktivitas ibadah, khususnya sholat berjamaah. Sistem *reward* dan *punishment* yang diterapkan dinilai jelas dan terarah, sehingga membantunya memahami konsekuensi dari setiap perilaku.

Meskipun menghadapi tantangan, seperti kelelahan fisik dan tekanan tugas sekolah, NA tetap berupaya konsisten hadir tepat waktu ke musholla. Ia juga merasakan adanya peningkatan kesadaran spiritual dan tanggung jawab terhadap ibadah. *Reward* dianggap sebagai bentuk apresiasi yang memotivasi, sementara *punishment* diterima sebagai koreksi diri. NA menyarankan agar pembinaan spiritual lebih ditingkatkan agar santri tidak hanya termotivasi oleh hadiah, tetapi juga tumbuh dari keikhlasan hati dalam beribadah.

Tabel 4.5 Makna Pengalaman Santri NA

| Tema                       | Subtema                   | Temuan wawancara (verbatim)                                         |
|----------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Pemaknaan terhadap Program | Program sebagai pembentuk | Program ini memberikan pelajaran tentang pentingnya konsistensi dan |

|                                         |                                                   |                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                         | kedisiplinan dan tanggung jawab                   | tanggung jawab dalam menjalani aktivitas sehari-hari.                                                                                                          |
| Pemaknaan terhadap Program              | Sistem yang jelas dan mudah dipahami              | Sistem yang diterapkan dinilai jelas, sehingga saya dapat memahami perilaku mana yang dihargai dan mana yang sebaiknya dihindari.                              |
| Motivasi dan Dorongan Internal          | Keinginan memperbaiki diri                        | Motivasi utamanya untuk lebih disiplin berasal dari keinginan memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.                                            |
| Motivasi dan Dorongan Internal          | Menjadi teladan bagi teman                        | Saya juga terdorong untuk berusaha menjadi teladan bagi teman-temannya.                                                                                        |
| Tantangan dalam Pelaksanaan Program     | Kondisi fisik dan beban tugas sekolah             | Tantangan muncul ketika kondisi tubuh sedang lelah atau saat beban tugas sekolah meningkat.                                                                    |
| Tantangan dalam Pelaksanaan Program     | Usaha menjaga konsistensi                         | Dalam situasi tersebut, saya merasa cukup berat untuk tetap konsisten datang tepat waktu ke musholla.                                                          |
| Dampak Program terhadap Perilaku        | Meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah        | Saya merasakan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan sholat berjamaah.                                                                                     |
| Dampak Program terhadap Perilaku        | Kesadaran akan pentingnya ibadah berjamaah        | Saya semakin menyadari pentingnya melaksanakannya di awal waktu secara berjamaah.                                                                              |
| Persepsi terhadap Reward dan Punishment | Reward sebagai sumber semangat                    | Reward yang diberikan membuat saya merasa dihargai dan menjadi sumber kebahagiaan atas usahanya.                                                               |
| Persepsi terhadap Reward dan Punishment | Punishment sebagai pengingat positif              | Meskipun punishment kadang menimbulkan rasa sedih, saya melihatnya sebagai pengingat positif untuk terus memperbaiki diri.                                     |
| Saran untuk Pengembangan Program        | Pelibatan santri dalam evaluasi program           | Saya menyarankan agar setiap santri diberi kesempatan memberikan masukan secara rutin.                                                                         |
| Saran untuk Pengembangan Program        | Pembinaan rohani untuk memperkuat motivasi ibadah | Saya juga menekankan pentingnya peningkatan pembinaan rohani agar motivasi dalam beribadah tidak hanya bersumber dari reward, tetapi juga dari kesadaran hati. |

**Olahan: peneliti**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Token Economy* dengan *Response Cost System* di Asrama Al Malikiyyah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sistem pemberian token sebagai bentuk *positive reinforcement* mendorong peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu santri secara signifikan. Begitu pula dengan penerapan *response cost* melalui pengurangan poin saat terjadi pelanggaran, terbukti mampu mengendalikan perilaku tidak disiplin secara sistematis. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, muncul fenomena *token fatigue* yang ditandai dengan menurunnya antusiasme santri terhadap sistem token. Token yang awalnya memiliki daya tarik, mulai dipandang sebagai angka kosong yang tidak lagi memotivasi secara intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap motivasi ekstrinsik memiliki keterbatasan, dan dapat menghambat internalisasi nilai-nilai spiritual jika tidak diimbangi dengan pendekatan yang bersifat reflektif dan mendidik. Oleh karena itu, efektivitas jangka panjang dari strategi ini memerlukan integrasi antara sistem penguatan eksternal dengan pembinaan nilai-nilai spiritual yang konsisten, reward yang variatif dan bermakna, serta peran aktif pembina dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sebagai kebutuhan rohani, bukan sekadar kewajiban administratif.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus Asrama Al Malikiyyah:

Mengembangkan sistem *Token Economy* yang terintegrasi dengan pembinaan spiritual, refleksi nilai, dan prinsip psikologi motivasi melalui evaluasi reward yang bermakna, serta pendekatan yang mendorong internalisasi nilai religius dan menghindari kejenuhan.

2. Untuk Santri Asrama Al Malikiyyah:

Mendorong pelaksanaan program *Token Economy* sebagai sarana pembentukan karakter spiritual melalui latihan konsistensi dan tanggung jawab, penanaman kesadaran nilai ibadah yang intrinsik, serta penguatan budaya saling mengingatkan dalam semangat keikhlasan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas terkait efektivitas jangka panjang Token Economy, dengan mengeksplorasi strategi pencegahan token fatigue, integrasi nilai karakter Islami, serta penggunaan desain penelitian yang lebih kuat.

4. Untuk Pembaca Umum:

Diharapkan sistem penghargaan seperti Token Economy dipahami sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran spiritual, serta digunakan secara seimbang untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almiah, Insi. "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Desa Tanjungsari, Natar, Lampung Selatan," 2022, 1–23.
- Agustina, Iva Umi. "Pengaruh Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Formal (Pdf) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018". *Nucleic Acids Research* 6, No. 1 (2018):1-7.
- Amalia Herman. "Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Skripsi*, 2019, 37.
- Amalo, Indri Graecela, and Ajeng Ayu Widiastuti. "Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi Dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 500.
- Anderson, Laura K. "Autistic Experiences of Applied Behavior Analysis." *Autism* 27, no. 3 (August 23, 2022): 737–50.
- Basori, Muhamad. "Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal" 11, no. 1 (2017): 92–105.
- Choir, Ahmad Najibul. "Peran Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maliki Malang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaanh Mahasantri," 2015, i–103.
- Dahlia, Febri, Aip Badrujaman, and Happy Karlina Marjo. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Positive Behavior Support Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): 194.
- Didi Riyadi, and Yohandi. "Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Menjaga Kebersihan." *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2023): 53–64.
- Erford, Bradley. "40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor". Pustaka Pelajar.2020.
- Fahrudin, Adi. "Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior." *Informasi* 17, no. 03 (2012): 139–43.
- Fauziah, Fauziah. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 27–51.

- Fitriani, Abd Samad, and Khaeruddin. "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh* 2, no. 3 (2014): 192–202.
- Halimah, Ade, Didih Ahmadiyah, Arif Maulana, and Dede Supendi. "Program Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 02 (2023): 81–92.
- Hamdani. "Moralitas Dan Tindakan Ekonomi (Telaah Gerakan Sholat Subuh Berjamaah Dan Sarapan Pagi Gratis Di Masjid Agung Kab. Ngawi Jawa Timur)." *Al-Mabsut* 12, no. 2 (2018): 18–26.
- Herrod, Jessica L, Sara K Snyder, Joseph B Hart, Sarah J Frantz, and Kevin M Ayres. "Applications of the Premack Principle: A Review of the Literature." *Behavior Modification* 47, no. 1 (March 31, 2022): 219–46.
- Heryanto, Dwi, and Effy Mulyasari. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar,." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* II, no. 1 (2017): 63–75.
- Ilyas, Muhammad. "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 247–58..
- Istiqamah, Sekar. "Shalat Dalam Al-Qur?An Menurut Penafsiran Hamka Dan M. Quraish Shihab," 2018, 141.
- Khalidi, Amina, Rokia Bouzidi, and Fahima Nader. "Gamification of E-Learning in Higher Education: A Systematic Literature Review." *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023).
- Khariroh, Ummi. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Murajaah Alqur'an Di Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo," 2020, 1–126.
- Larassati, Linda Mutiara, and Fenny Hartiani. "Penerapan Prompting Dan Fading Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (2018): 101.
- Lu, Yuliana, and Yeni Ana Hamu. "Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner." *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (2022): 22–39.
- Mastuhu. "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren." *INIS Jakarta*, 2014.

- Matson, Johnny L, and Paige E Cervantes. "Comorbidity among Persons with Intellectual Disabilities." *Research in Autism Spectrum Disorders* 7, no. 11 (2013): 1318–22.
- Muhammad, Ilham, Rani Darmayanti, Rahmad Sugianto, and Choirudin. "Teori Vygotsky: Kajian Bibliometrik Penelitian Cooperative Learning Di Sekolah Dasar (1987-2023)." *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2023): 81–98.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Ahmad."Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasinya". Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nurhuda, Abid, Inamul Hasan Ansori, and Ts. Engku Shahrulerizal Bin Engku Ab Rahman. "The Urgency of Prayer in Life Based on the Al-Qur'an Perspective." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 17, no. 1 (2023): 52–61.
- Novarianing, Nova dan Suharni."Modifikasi perilaku: Teori dan Penerapannya". UNIPMA Press, Madiun.2021.
- R, Muh Nur Fajri, Muhammad Saleh, and Muh Akib D. "The Pattern of Education on Aqidah , Worship , The Morals of the Santri Tassbeh Baitul Qur ' an Islamic Boarding School , Pinrang Regency" 6, no. 2 (2024): 288–300.
- Rohmaniar, Sholehatur, and Hetty Krisnani. "Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 84.
- Romadhoni, Azizah Budhi Nur, and Ahmad Guspul. "Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Minat Beli Jasa Transportasi Online." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 1 (2020): 76–81.
- Suharsono, Suharsono."Pendidikan Multikultural". EDUSIANA:*Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2017.
- Tullah, Rachmat, and Amiruddin. "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2020): 48–55.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Penerapan Teknik Token Economy Dengan Response Cost System Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Widury, Fausiah. "Teori Dan Aplikasi Psikologi Umum," 2020.
- Wigfield, Allan, and Jacquelynne S Eccles. "Expectancy–Value Theory of Achievement Motivation." *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 68–81.

- Yuniar, Faridatul, Agung Setyawan, Sih Widayati, and Zahrilia Nourhasanah. "Implementasi Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV" 3, no. 1 (2024): 11–22.
- Zahra, Haniyah Kamilah Az, and Maulfi Syaiful Rizal. "Implementasi Teori Belajar Behaviorisme B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Merancang Novel Pada Siswa Kelas XII IPS." *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2024): 104–17.
- Zulkarnaen, Rafiq, and Redo Martila Ruli. "Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 4 (2023): 1547–1640..

## Lampiran 1

### MODUL INTERVENSI

#### ***TOKEN ECONOMY* DENGAN *RESPONSE COST SYSTEM* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN SHOLAT BERJAMAAH**

##### **A. Jadwal Intervensi**

- 1) Hari : Setiap Hari (6 hari)
- 2) Waktu : Setiap Waktu Sholat Wajib
- 3) Tempat : Musholla Asrama
- 4) Observer : Peneliti (Pengurus Asrama)

Berdasarkan jadwal intervensi yang telah dibuat maka proses pelaksanaan intervensi selama di asrama akan di lakukan oleh pengurus asrama. Pengurus asrama akan berperan sebagai observer perilaku klien sesuai yang diinginkan selama proses sholat jamaah di asrama berlangsung.

##### **B. Prosedur Dan Langkah-Langkah Intervensi**

Pelaksanaan terapi perilaku dengan menggunakan teknik *token economy* dengan *response cost system* akan diberikan sebanyak 6 kali selama 1 minggu. Berikut ini beberapa prosedur yang digunakan dalam melakukan terapi perilaku, yaitu:

| No | Langkah pemberian <i>token</i> menurut System Reid (2012)                                                                                                                                                                                                                                       | Pada klien                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Menentukan perilaku-perilaku yang harus dimodifikasi                                                                                                                                                                                                                                            | Peningkatan disiplin sholat berjamaah santri yang bertempat di musholla asrama.                                                                                                                                                                                                                               |
| 2  | Menyusun dan menampilkan peraturan. Meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjamin bahwa setiap peserta mengerti ketentuan dalam pemberian token</li> <li>2) Menentukan jumlah token yang diberikan untuk berbagai perilaku</li> <li>3) Menentukan waktu konseli dapat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menukarkan <i>token</i> (kertas berisi TTD imam sholat) setiap habis melakukan sholat berjamaah di saff awal kepada pengurus asrama departemen ubudiyah untuk mendapatkan stempel tanda bahwa <i>token</i> valid.</li> <li>2) Mendapatkan TTD imam 1x: 2</li> </ol> |

|   |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>menukarkan token untuk memperoleh imbalan</p> <p>4) Menentukan apa yang akan dipilih sebagai token</p> <p>5) Menetapkan backup reinforcer</p> | <p><i>token</i>, mendapatkan TTD imam Full 1 hari 5x: 10 <i>token</i> dan mendapatkan stempel tanda valid.</p> <p>3) Setiap selesai sholat jamaah isya', minimal jumlah <i>token</i> 5x TTD imam dalam sehari untuk mendapatkan <i>reward</i> (imbalan).</p> <p>4) Berupa kartu atau kertas berisi TTD imam sholat.</p> <p>5) Setiap mendapatkan 2 <i>token</i>: mendapatkan cemilan kesukaan (jajanan pasar), 10 <i>token</i>: minuman kesukaan (es teler creamy).</p> |
| 3 | Menentukan harga (Menentukan jumlah token yang perlu dimiliki peserta sebelum menukarkannya untuk penguat cadangan)                              | Minimal mendapatkan 10 token dalam satu hari untuk mendapatkan stempel tanda valid.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 4 | Menambahkan <i>response cost system</i>                                                                                                          | <p>1) Jika santri tidak hadir tanpa alasan atau sholat tidak tepat waktu, maka token dikurangi 2 poin dari total harian.</p> <p>2) Jika sengaja membuat gaduh atau tidak khushyuk saat sholat, maka TTD imam untuk waktu tersebut dinyatakan tidak sah dan token tidak dihitung.</p> <p>3) Jika jumlah token hari itu kurang dari 5, maka tidak mendapatkan <i>reward</i>, sebagai bentuk kehilangan kesempatan (natural consequence).</p>                              |

#### 1. Pemberian *token economy*

Pemberian *token economy* yang diberikan kepada klien memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah. Token diberikan apabila santri menunjukkan perilaku

yang ditargetkan, yaitu mampu melaksanakan sholat berjamaah secara konsisten, hadir sebelum iqamah, dan menempati shaf awal. Berikut ini penjelasan mengenai pemberian *token economy* kepada klien:

a. Tujuan selama intervensi

Pemberian *token economy* selama proses intervensi bertujuan untuk meningkatkan disiplin klien dalam sholat berjamaah di asrama, khususnya dalam hal:

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah di shaf awal.
- 2) Datang ke musholla sebelum iqamah.

b. Tugas selama intervensi

- 1) Klien mampu menempati shaf awal ketika melaksanakan sholat berjamaah.
- 2) Klien mampu datang ke musholla untuk sholat berjamaah sebelum iqamah.

c. Pengukuran terhadap tugas santri

- 1) Mengukur kemampuan santri datang sebelum iqamah, dicatat setiap hari melalui absensi waktu kehadiran.
- 2) Menghitung intensitas santri menempati shaf awal, dengan mencatat posisi shaf menggunakan tanda tangan (TTD) imam sholat.
- 3) Mengukur konsistensi kehadiran santri dalam sholat berjamaah selama satu pekan berturut-turut.

d. Kriteria Pemberian *token economy*

Token diberikan jika santri:

- 1) Datang ke musholla lebih awal dibanding sebelumnya.
- 2) Lebih konsisten menempati shaf awal.
- 3) Meningkatkan frekuensi kehadiran sholat berjamaah dibanding minggu sebelumnya.

e. Pelaksanaan Program

- 1) Program *token economy* dilaksanakan selama 6 hari berturut-turut, difokuskan pada waktu sholat berjamaah (Shubuh, Maghrib, atau Isya).
- 2) Token diberikan setiap kali santri berhasil memenuhi kriteria perilaku target.

f. Penukaran Token

- 1) Jika santri berhasil mengumpulkan token dalam jumlah yang ditentukan, token dapat ditukar dengan hadiah.
- 2) Hadiah disesuaikan dengan kesepakatan awal, seperti cemilan favorit atau minuman kesukaan.

g. Penerapan sistem *response cost*

Sebagai bentuk penyeimbang dalam program *token economy*, sistem *response cost* diterapkan sebagai konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai.

- 1) Jika santri terlambat datang ke musholla (misalnya setelah iqamah), maka token dikurangi 1 poin dari total yang dikumpulkan hari itu.
- 2) Jika santri tidak menempati shaf awal, token untuk waktu sholat tersebut tidak diberikan.
- 3) Jika santri tidak hadir tanpa alasan, token akan dikurangi 2 poin, dan TTD imam tidak dianggap sah.
- 4) Bila dalam 6 hari berturut-turut santri tidak berhasil mengumpulkan jumlah minimal token, maka tidak berhak menerima hadiah.

Dengan adanya sistem *response cost* ini, diharapkan santri dapat lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya dan termotivasi untuk menjaga konsistensi kedisiplinan dalam ibadah.

2. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan selama intervensi berlangsung, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku santri dalam melaksanakan sholat berjamaah. Pengamatan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Kehadiran santri ke musholla sebelum iqamah, yang dicatat berdasarkan waktu kedatangan setiap hari.
- 2) Kebiasaan santri dalam memilih posisi shaf, khususnya apakah santri mampu secara konsisten berada di shaf awal.
- 3) Kehadiran rutin dalam sholat berjamaah selama intervensi berlangsung, dengan mencatat intensitas kehadiran santri setiap harinya.

Pengamatan dilakukan oleh praktikan atau pembina asrama, dan data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam mengevaluasi perubahan perilaku disiplin santri selama intervensi *token economy*. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana santri mengalami peningkatan dalam kedisiplinan ibadah dan apakah token yang diberikan berdampak positif terhadap motivasi dan kebiasaan beribadah secara berjamaah.

### C. Lampiran

#### 1. Tujuan

Program *token economy* ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah, khususnya pada dua indikator utama:

- 1) Kemampuan santri untuk datang ke musholla sebelum iqamah, serta
- 2) Konsistensi santri dalam menempati shaf awal saat sholat berjamaah berlangsung.

Dengan intervensi ini, santri diharapkan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjaga waktu ibadah secara tertib dan meningkatkan semangat beribadah secara kolektif.

#### 2. Alokasi Waktu

Program *token economy* dilaksanakan selama 1 minggu dengan 6 kali pertemuan, yaitu mengikuti waktu-waktu sholat berjamaah di asrama (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, atau Isya). Setiap kali pelaksanaan, observasi dimulai sejak 10 menit sebelum iqamah hingga sholat dimulai, guna mencatat waktu kehadiran dan posisi shaf yang diambil oleh santri.

#### 3. Alat dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan selama program berlangsung:

- 1) Token berupa stiker bintang atau bentuk lain yang disepakati
- 2) Lembar token (masing-masing santri memegang lembar token untuk meminta stempel tanda valid setiap selesai mendapatkan TTD imam).
- 3) Daftar kehadiran berjamaah (absensi) dan TTD imam tanda sholat berjamaah berada di saff awal.
- 4) Hadiah atau penguat cadangan, disesuaikan dengan kesepakatan bersama, misalnya: Cemilan favorit, minuman kesukaan dan alat tulis.

#### 4. Metode

Program ini menggunakan pendekatan terapi perilaku, yaitu suatu intervensi psikologis yang berakar dari teori belajar. Terapi perilaku bertujuan untuk membentuk, mempertahankan, atau menghapus perilaku tertentu dengan menggunakan prinsip penguatan.

Menurut Corey (2013), terapi perilaku diarahkan untuk mencapai perubahan perilaku nyata dan terukur, dengan cara yang sistematis dan berdasarkan prinsip belajar.

Teknik yang digunakan dalam program ini adalah *token economy*, yaitu salah satu teknik dari pendekatan *operant conditioning* oleh B.F. Skinner. Dalam teknik ini, santri akan mendapatkan *token* setiap kali mereka menunjukkan perilaku yang diharapkan, seperti:

- 1) Datang ke musholla sebelum iqamah, dan
- 2) Duduk di shaf awal saat sholat berjamaah.

*Token* yang terkumpul kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah atau penguat cadangan sesuai jumlah dan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Erford (2016), *token economy* merupakan bentuk penguatan positif eksternal yang bertujuan agar individu terdorong untuk memunculkan perilaku baik secara konsisten. Dalam jangka panjang, diharapkan motivasi ekstrinsik ini dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, sehingga santri tetap melaksanakan sholat berjamaah dengan kesadaran dan tanggung jawab pribadi, tanpa mengharapkan imbalan.

#### 5. Prosedur

| No | Kegiatan                       | Tujuan                                                                                    | Waktu    | Alat dan bahan     | Metode        |
|----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------|---------------|
| 1. | Building rapport dengan santri | Menjalin hubungan yang positif dan membangun komunikasi terbuka dengan santri             | 30 menit | Tanya jawab ringan | Story sharing |
| 2. | Menyusun aturan program        | Santri bersedia mengikuti aturan program sesuai waktu dan ketentuan yang telah disepakati | 30 menit | Kertas dan pena    | Diskusi       |

|    |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                      |                                                    |           |
|----|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------|
| 3. | Membuat kesepakatan bersama santri | 1) Menentukan token yang digunakan sebagai reward<br>2) Menjelaskan kriteria pemberian token:(Datang sebelum iqamah, Duduk di shaf awal)<br>3) Menetapkan jumlah token yang harus dikumpulkan<br>4) Menentukan hadiah (backup reinforcer)<br>5) Menyusun jadwal penukaran token | 30 menit                             | Kertas berisi kolom TTD imam dan daftar hadiah     | Sharing   |
| 4. | Pelaksanaan pemberian token        | Memberikan token kepada santri setiap kali mereka menunjukkan perilaku target:(Datang sebelum iqamah, Duduk di shaf awal)                                                                                                                                                       | 6 hari (saat waktu sholat berjamaah) | Kertas berisi TTD imam, daftar kehadiran (absensi) | Penguatan |
| 5. | Evaluasi                           | Menilai perkembangan kedisiplinan santri dalam mengikuti sholat berjamaah dari segi kehadiran dan posisi shaf                                                                                                                                                                   | 30 menit                             | Catatan pengamatan                                 | Sharing   |

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor : 51.2.2/069.24/UIMSya/FDKI/B.4/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Skripsi:

Nama : Khosiatun Hani'ah  
NIM : 2112211053  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Dengan Hasil : 25%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Skripsi

Banyuwangi, 19 Juni 2025

Dekan



Agus Bahiqi, S.Ag., M.I.Kom.

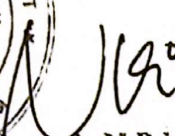
NIPY : 3150128107201

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama : KHOSIATUN HAMIAH  
 NIM : 2112211053  
 Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TOKEN ECONOMY DENGAN RESPONSE COST SYSTEM  
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHOLAT BERJAMAAH SANTRI  
ASRAMA AL MALIKIYYAH  
 Pembimbing : ABDUL KARIM S.SOS., MA

| No. | Topik Pembahasan               | Tanggal  | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|--------------------------------|----------|-------------------------|
| 1   | Penentuan artikel atau skripsi | 10/11/24 | f                       |
| 2   | Pengajuan judul                | 19/11/24 | f                       |
| 3   | BAB 1 dan 2                    | 17/11/24 | f                       |
| 4   | Revisi Bab 1 dan 2             | 27/12/24 | f                       |
| 5   | Bab 3                          | 30/12/24 | f                       |
| 6   | Revisi Bab 3                   | 05/01/25 | f                       |
| 7   | Revisi Reduksi data            | 20/02/25 | f                       |
| 8   | ACC Bab 3 dan Reduksi          | 3/3/25   | f                       |
| 9   | BAB 4                          | 13/06/25 | f                       |
| 10  | Revisi Bab 4                   | 16/06/25 | f                       |
| 11  | ACC BAB 4                      | 16/06/25 | f                       |
| 12  | ACC                            | 18/06/25 | f                       |

Blokagung, 19/06/.....2025

Ketua Prodi  
 Bimbingan dan Konseling Islam  
  
 Nurin Haroroh, M.Psi. Psikolog  
 NIP. 3152304039301



Nomor : 51.2.12/041.64/UIMSya/FDKI/C.8/I/2025  
Lamp. : -  
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:  
Kepala Asrama Al-Malikiyyah  
di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : KHOSIATUN HANI'AH  
NIM : 2112211053  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : SP 7 SUKA JAYA, LEMPUING JAYA, OGAN KOMERING ILIR,  
SUMATERA SELATAN  
No HP : 085604698400  
Dosen Pembimbing : Abdul Karim, S.Sos., M.A

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah:

***"Implementasi Token Economy Dengan Respons Cost System Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Santri Asrama Al Malikiyyah"***

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banyuwangi, 1 Januari 2025



**Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom**  
5150128107201



# ASRAMA AL MALIKIYYAH

## PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Antor. Belakang Gedung SD Darussalam Blokagung | Email: asramaalmalikiyyah@gmail.com | Telp: 081559579810

### SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

30.6/001/AC/PPDPU/VI/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khosiatun Hani'ah  
NIM : 2112211053  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"Implementasi Token Economy dengan Response Cost System dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Santri Asrama Al Malikiyyah"**

Penelitian ini telah saya laksanakan di Asrama Al Malikiyyah, pada tanggal 30 Januari 2025 sampai dengan 30 April 2025. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti bahwa saya telah melaksanakan penelitian tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Blokagung, 20 Juni 2025

Yang menyatakan,

Khosiatun Hani'ah (2112211053)



Mengetahui,

Kepala Asrama Al Malikiyyah

Vina Nur Afida

## **Lampiran 6**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Penelitian:

Implementasi Token Economy dengan *Response Cost System* dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Santri Asrama Al Malikiyyah

Tujuan Wawancara:

Menggali informasi terkait penerapan sistem token economy *dengan response cost system* dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah di Asrama Al Malikiyyah dari perspektif pengurus asrama, pengasuh asrama, dan santri.

#### **A. Wawancara dengan Pengurus Asrama (Departemen Ubudiyah)**

##### **1. Pengenalan Program**

- 1) Sejak kapan program token economy dengan response cost system diterapkan di asrama?
- 2) Apa latar belakang diterapkannya sistem ini?
- 3) Bagaimana mekanisme kerja sistem ini dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah?

##### **2. Pelaksanaan Program**

- 1) Bagaimana cara pemberian token kepada santri yang disiplin sholat berjamaah?
- 2) Bagaimana sistem response cost diterapkan bagi santri yang tidak disiplin?
- 3) Apa jenis *reward* yang diberikan dalam program ini?
- 4) Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem ini?

##### **3. Evaluasi dan Hasil**

- 1) Bagaimana efektivitas program ini dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah?
- 2) Apakah ada perubahan perilaku santri setelah program ini diterapkan?
- 3) Bagaimana respons santri terhadap sistem ini?
- 4) Apa rekomendasi untuk pengembangan program ini ke depan?
- 5) Apakah Ketika ada perubahan perilaku santri, program ini akan terus dilakukan?
- 6) Ketika program sudah diberhentikan kemudian perilaku santri Kembali seperti semula, bagaimanakah cara mengatasi ini?

## B. Wawancara Dengan Santri

### 1. Pengalaman dalam Program

- 1) Bagaimana pengalaman kamu mengikuti program token economy dengan *response cost system*?
- 2) Apa yang membuat kamu termotivasi untuk lebih disiplin dalam sholat berjamaah?

### 2. Tantangan dan Kendala

- 1) Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam mengikuti sistem ini?
- 2) Bagaimana perasaan kamu jika mendapat *reward* atau *punishment* dalam sistem ini?

### 3. Perubahan dan Harapan

- 1) Apakah kamu merasakan perubahan dalam kebiasaan sholat berjamaah setelah mengikuti program ini?
- 2) Apa saran kamu agar program ini lebih baik dan lebih efektif?

Penutup:

Terima kasih atas partisipasi dalam wawancara ini. Informasi yang diberikan akan sangat berguna dalam penelitian untuk mengembangkan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah di asrama.

## Lampiran 7

### TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal: Senin, 01 februari 2025

Waktu: 16.00–17.00 WIB

Tempat: Ruang Sekretariat Pengurus Asrama Al Malikiyyah

Narasumber: Pengurus Departemen Ubudiyyah

Pewawancara: Peneliti

Pewawancara (P): Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Terima kasih sudah meluangkan waktunya, Kak, untuk berbincang dengan saya terkait program token economy yang sedang diterapkan di asrama.

Narasumber (N): Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Sama-sama, dengan senang hati. Silakan.

P: Baik, Kak. Bisa dijelaskan sejak kapan program token economy dengan sistem *response cost* ini mulai diterapkan di asrama?

N: (Anggukan pelan) Hmm... program ini mulai diterapkan sejak adanya penelitian skripsi dari salah satu pengurus yang juga aktif di Departemen Ubudiyyah. Itu sekitar awal semester ganjil kemarin. Jadi masih bisa dibilang cukup baru, ya.

P: (Angguk) Oh begitu ya, jadi penerapannya berkaitan langsung dengan pelaksanaan penelitian tersebut?

N: Iya, betul. Dan alhamdulillah, meskipun baru, dampaknya sudah mulai terasa.

P: Kalau boleh tahu, apa latar belakang munculnya ide untuk menerapkan sistem ini?

N: (Ekspresi serius, sedikit jeda) Jadi... awalnya kami melihat banyak santri yang (hmm)seringkali melanggar aturan, khususnya dalam hal sholat berjamaah. Ada yang terlambat, bahkan... ya, kadang sampai meninggalkan sholat jamaah begitu saja.

P: (Sempat terdiam) Wah... itu tentu cukup memprihatinkan, ya.

N: (Nada mengiyakan) Iya, sangat. Karena itu kami berpikir untuk mencari solusi yang bisa *memotivasi* santri, tapi tidak dengan cara yang keras. Dari situlah muncul ide menggunakan sistem token economy dengan *response cost*.

P: Bisa dijelaskan sedikit bagaimana mekanisme dari sistem tersebut berjalan?

N: (Antusias, tangan digerakkan saat menjelaskan) Jadi, setiap santri akan mendapatkan poin jika melakukan hal yang positif, misalnya datang tepat waktu ke musholla atau sudah siap berwudhu sebelum adzan. Sebaliknya, poin bisa dikurangi kalau mereka melanggar, misalnya datang terlambat, tidak hadir, atau menunjukkan sikap kurang siap.

P: Hmm... lalu poin itu bisa ditukar ya, Kak?

N: (Tersenyum, mengangguk) Betul. Itu yang membuat santri jadi lebih semangat. Poin yang mereka kumpulkan bisa ditukar sesuai kesepakatan, misalnya dapat tambahan waktu istirahat, dapat *privilege* tertentu, atau *reward* kecil lainnya. Tapi tetap dalam koridor pembinaan.

P: (Tersenyum) Menarik juga, ya. Jadi santri punya motivasi dan sekaligus belajar bertanggung jawab.

N: Tepat sekali. Tujuan utamanya bukan hanya sekadar memberi hadiah atau hukuman, tapi membentuk kedisiplinan dan kesadaran dari dalam diri mereka.

P: Terakhir, Kak, bagaimana respon santri sejauh ini terhadap program ini?

N: (Alih pandang, berpikir sejenak) Hmm... awalnya tentu ada penyesuaian. Ada juga yang merasa “takut kehilangan poin”, hehe... (tersenyum kecil). Tapi lama-kelamaan mereka mulai terbiasa dan justru merasa bangga saat poinnya banyak. Bahkan jadi saling mengingatkan juga antar teman.

P: Itu bagus sekali, berarti mulai ada perubahan dari dalam komunitas santri sendiri, ya?

N: Alhamdulillah... itu yang kami harapkan dari awal.

P: Kalau untuk proses pemberian token-nya sendiri, teknisnya seperti apa, Kak?

N: Iya, tentu. Sebelum program dimulai, kami mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan santri, khususnya yang masuk dalam daftar bimbingan. Dalam pertemuan itu, kami buat surat perjanjian. Jadi... santri dan pengurus sama-sama menyepakati aturan dan bentuk komitmen yang akan dijalani selama program.

P: Wah, jadi sudah ada hitam di atas putih, ya? Supaya lebih terikat secara psikologis juga mungkin?

N: (Berangguk pelan) Betul. Tujuannya agar santri benar-benar merasa bertanggung jawab dan tahu bahwa ini bukan sekadar program iseng, tapi ada niat baik untuk pembinaan.

P: Kalau mereka berhasil menjalankan komitmennya, bagaimana bentuk reward-nya?

N: Jika dalam satu minggu mereka berhasil menjalankan komitmen yang disepakati, misalnya datang tepat waktu ke musholla setiap hari dan menunjukkan kesiapan dalam berjamaah, maka mereka akan dapat token di akhir pekan. Jumlahnya disesuaikan dengan pencapaian dan kesepakatan awal.

P: Kalau yang tidak berhasil, bagaimana?

N: Nah, di situlah sistem *response cost* diterapkan. (Nada agak serius) Kalau ada santri yang melanggar, misalnya sering terlambat atau bolos, maka akan ada pengurangan poin. Dan... kami tambahkan kolom tanda tangan dari imam sebagai bentuk pengingat, semacam catatan bahwa dia harus bertanggung jawab atas pelanggaran itu.

P: Ooh, jadi seperti bentuk konsekuensi yang terlihat langsung ya?

N: Iya. Supaya mereka merasa, “Oh, saya memang sudah melanggar dan harus memperbaiki diri.” Bukan sekadar ditegur lisan, tapi juga dicatat.

P: Jenis reward-nya apa saja, Kak?

N: (Tersenyum kecil) Reward-nya biasanya berupa barang-barang yang memang diinginkan oleh santri sendiri. Tapi tentunya sudah disepakati di awal. Misalnya ada yang minta alat tulis baru, makanan ringan, atau bahkan tambahan waktu untuk kegiatan yang mereka sukai. Tapi tetap dalam batas wajar dan mendidik.

P: Kak, dari pengamatan Kakak sendiri, seberapa efektif program ini?

N: (Anggukan mantap) Alhamdulillah, menurut kami program ini cukup efektif, ya. Terutama dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri. Karena ada sistem imbalan dan juga sanksi, itu cukup mampu meningkatkan semangat dan mood santri. Jadi mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah secara disiplin.

P: Berarti sudah mulai kelihatan perubahan perilaku?

N: Iya, meskipun perubahan perilaku mereka tidak langsung drastic (tersenyum kecil) tapi kami bisa melihat ada pergeseran ke arah yang lebih positif.

P: Bagaimana dengan pengembangan program ke depannya?

N: (Sedikit berpikir) Salah satu gagasan kami adalah menambahkan sistem absensi sholat berjamaah yang lebih tertata. Jadi tidak hanya berdasarkan pengamatan atau catatan manual, tapi benar-benar ada sistem yang bisa bantu kami, pengurus asrama dalam mendisiplinkan santri lebih efektif dan terukur.

P: Kalau program ini suatu saat dihentikan, apa kemungkinan yang bisa terjadi?

N: Iya, kalau setelah program dihentikan ternyata perilaku santri kembali seperti semula... ya, kami harus ambil langkah lain. Mungkin akan diberikan ta'ziran yang lebih berat. Bukan untuk menghukum semata, tapi sebagai bentuk penegakan kedisiplinan yang memang harus ditegakkan dalam kehidupan asrama.

P: Saya paham, Kak. Semoga program ini terus berjalan dan menjadi bagian dari pembentukan karakter santri. Terima kasih banyak atas penjelasan dan waktunya, Kak.

N: Sama-sama. Semoga bermanfaat juga untuk penelitiannya, ya.

Tanggal: 30 April 2025  
Tempat: Asrama Al Malikiyyah  
Pewawancara: Peneliti  
Narasumber: ZA (Santri)

Peneliti: Assalamu'alaikum, ZA. Terima kasih ya sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai hari ini. Saya ingin mendengarkan pengalaman kamu selama mengikuti program *token economy* dengan sistem *response cost* di asrama ini. Bisa diceritakan bagaimana perasaan kamu saat pertama kali mengikuti program ini?

ZA: Wa'alaikumussalam. Iya, sama-sama, Kak. Jujur awalnya saya merasa agak terpaksa sih, soalnya aturannya cukup ketat, dan saya harus menyesuaikan banyak hal. Apalagi soal waktu ke musholla itu, harus tepat dan disiplin. Tapi lama-lama saya jadi terbiasa juga. Malah sekarang saya merasa program ini cukup menyenangkan dan bermanfaat buat saya pribadi.

Peneliti: Oh gitu ya. Nah, kalau boleh tahu, apa yang bikin kamu merasa program ini jadi menyenangkan dan bermanfaat?

ZA: Yang paling saya rasakan sih, sistem poin sama reward-nya itu. Jadi kayak semangat aja gitu untuk datang tepat waktu ke musholla, soalnya tahu kalau saya disiplin, saya bisa dapat poin, terus nanti dikasih hadiah kecil atau dapat pujian dari ustadz. Itu bikin saya jadi lebih semangat dan lebih teratur juga dalam aktivitas harian, terutama dalam hal ibadah.

Peneliti: Menurut kamu, hal apa yang paling memotivasi kamu untuk mengikuti program ini dengan baik?

ZA: Motivasi utama saya sih karena pengen dapat penghargaan, Kak. Baik itu pujian dari ustadz, atau hadiah-hadiah kecil yang dikasih. Rasanya tuh kayak usaha saya dihargai, dan itu menyenangkan banget.

Peneliti: Selama menjalani program ini, apakah kamu pernah mengalami kesulitan? Misalnya tantangan pribadi yang kamu rasakan?

ZA: Iya, pernah. Yang paling terasa itu soal waktu. Saya kan awalnya biasa santai, terus sering juga bangun kesiangan. Jadi butuh perjuangan buat bisa adaptasi dan ngubah kebiasaan itu. Terus, kadang saya juga suka lupa buat nyatet poin. Jadi harus disiplin juga ngatur dan ngawasin diri sendiri, biar poinnya nggak lupa.

Peneliti: Wah iya, itu pasti jadi tantangan tersendiri ya. Terus, gimana perasaan kamu terhadap sistem *reward* dan *punishment* yang digunakan?

ZA: Kalau dapet *reward* tuh saya ngerasa senang, bangga juga sih, karena merasa usaha saya dihargai. Tapi kalau dapet *punishment*, jujur aja pernah ngerasa kecewa dan malu. Tapi lama-lama saya ngerti juga, itu jadi pelajaran biar saya bisa lebih hati-hati dan lebih disiplin ke depannya.

Peneliti: Bagus banget kalau kamu bisa ambil pelajaran dari situ. Nah, sekarang setelah kamu mengikuti program ini selama beberapa waktu, kamu merasakan ada perubahan nggak dalam kebiasaan ibadah kamu, terutama sholat berjamaah?

ZA: Iya, alhamdulillah saya ngerasain perubahan yang cukup besar. Saya sekarang udah lebih terbiasa datang ke musholla tanpa harus diingetin. Jadwal saya jadi lebih tertata, dan perasaan saya juga lebih ringan waktu menjalankan ibadah. Jadi lebih ikhlas dan tenang gitu, Kak.

Peneliti: MasyaAllah, luar biasa. Kalau boleh kasih saran, menurut kamu apa yang bisa ditingkatkan dari program ini biar lebih efektif ke depannya?

ZA: Kalau boleh saran sih, mungkin variasi reward-nya bisa lebih banyak, supaya santri juga makin semangat. Terus saya juga pengen banget ada semacam evaluasi atau diskusi bareng gitu. Jadi kita bisa saling cerita pengalaman, motivasi satu sama lain, terus sama-sama memperkuat komitmen buat terus ikut program ini dengan baik.

Peneliti: Masukannya bagus sekali, ZA. Terima kasih ya atas waktu dan jawabannya. Semoga kamu terus semangat dan istiqamah menjalani ibadah dan disiplin dalam kegiatan harian.

ZA: Aamiin, makasih juga, Kak. Semoga programnya juga bisa terus berjalan dan makin baik ke depannya.

Inisial Santri: NA

Tanggal Wawancara: 30 April 2025

Lokasi: Asrama Al Malikiyyah

Pewawancara: Peneliti

P: Assalamualaikum, NA. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin tahu, bagaimana pengalaman kamu selama mengikuti program *token economy* dengan sistem *response cost*?

NA: Waalaikumsalam. Hmm... menurut saya, mengikuti program *token economy* dengan sistem *response cost* itu jadi pengalaman yang unik dan bermanfaat, ya. Saya merasa program ini tuh ngajarin saya tentang pentingnya konsistensi dan tanggung jawab, gitu, dalam menjalani aktivitas sehari-hari sebagai santri. Sistemnya juga jelas sih, jadi saya bisa ngerti mana perilaku yang dihargai dan mana yang harus dihindari.

P: Baik, berarti kamu merasa sistem ini mudah dipahami, ya? Kalau boleh tahu, apa motivasi utama kamu untuk bisa tetap disiplin selama program ini berlangsung?

NA: Iya, sistemnya cukup jelas. Kalau motivasinya sendiri sih... lebih ke keinginan saya buat memperbaiki diri dan jadi pribadi yang lebih baik. Saya juga terdorong karena nggak mau kena pengurangan poin, ya, jadi saya berusaha buat ngelakuin yang terbaik dan... semacam pengen jadi contoh gitu buat teman-teman juga.

P: Luar biasa. Nah, selama menjalani program ini, ada nggak tantangan atau kesulitan yang kamu rasakan?

NA: Ada, pastinya. Tantangan utamanya itu biasanya muncul kalau kondisi tubuh lagi capek banget, terus juga pas tugas sekolah lagi banyak. Dalam kondisi kayak gitu tuh rasanya berat banget buat tetap konsisten datang ke musholla tepat waktu. Tapi saya tetap berusaha buat ngejalanin program ini sebaik mungkin.

P: Jadi, meskipun dalam keadaan yang tidak ideal, kamu tetap berusaha ikut program ini dengan baik. Sekarang, bagaimana perasaan kamu terhadap reward dan punishment yang diberikan selama program?

NA: Hmm... reward-nya itu bikin saya ngerasa dihargai, ya. Dan itu jadi semacam penyemangat, bikin saya senang karena usaha saya diakui. Tapi kalau punishment, ya jujur kadang bikin sedih juga sih, apalagi kalau kehilangan poin. Tapi... saya juga mikirnya positif aja, itu jadi pengingat supaya saya lebih baik lagi dan disiplin lagi.

P: Setelah mengikuti program ini, apakah kamu merasakan perubahan dalam kebiasaan sholat berjamaah?

NA: Iya, sangat terasa. Saya jadi lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban sholat. Saya juga makin sadar pentingnya melaksanakan sholat di awal waktu dan secara berjamaah. Jadi, ada perubahan yang cukup signifikan dari sebelumnya.

P: Wah, bagus sekali. Kalau boleh kasih saran untuk pengembangan program ini, kira-kira apa yang ingin kamu tambahkan atau ubah?

NA: Mungkin bisa ditambah ya, seperti... santri diberi kesempatan kasih masukan secara rutin. Jadi program ini juga bisa berkembang dari pengalaman kami langsung. Terus juga... saya rasa penting banget ada peningkatan pembinaan rohani. Supaya motivasi dalam beribadah itu nggak cuma karena reward aja, tapi juga tumbuh dari hati yang sadar dan tulus.

Pi: Masya Allah, sangat bijak. Terima kasih banyak, NA, sudah bersedia berbagi cerita dan masukan yang sangat berharga.

NA: Iya, sama-sama, Bu. Terima kasih juga sudah ngajak ngobrol.

# BUKTI JAMAAH DI SHOF AWAL

## ATAS PELANGGARAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN SHOLAT BERJAMAAH

Nama : NISWAH AYYU  
Kamar : AC.05

|              |                              |                              |                              |                              |                              |
|--------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| TANGGAL      |                              |                              |                              |                              |                              |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH                        | DHUHUR                       | ASHAR                        | MAGRIB                       | ISYA                         |
| IMAM SOLAT   |                              |                              |                              |                              |                              |
| TANDA TANGAN | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> |
| TANGGAL      |                              |                              |                              |                              |                              |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH                        | DHUHUR                       | ASHAR                        | MAGRIB                       | ISYA                         |
| IMAM SOLAT   |                              |                              |                              |                              |                              |
| TANDA TANGAN | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> |
| TANGGAL      |                              |                              |                              |                              |                              |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH                        | DHUHUR                       | ASHAR                        | MAGRIB                       | ISYA                         |
| IMAM SOLAT   |                              |                              |                              |                              |                              |
| TANDA TANGAN | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> |
| TANGGAL      |                              |                              |                              |                              |                              |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH                        | DHUHUR                       | ASHAR                        | MAGRIB                       | ISYA                         |
| IMAM SOLAT   |                              |                              |                              |                              |                              |
| TANDA TANGAN | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> |
| TANGGAL      |                              |                              |                              |                              |                              |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH                        | DHUHUR                       | ASHAR                        | MAGRIB                       | ISYA                         |
| IMAM SOLAT   |                              |                              |                              |                              |                              |
| TANDA TANGAN | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> | <i>Handwritten signature</i> |
| TANGGAL      |                              |                              |                              |                              |                              |

### NB:

1. Jika ada sholat yang terlewat, maka harus ditembel keesokan harinya.
2. Jika haid atau udzur, maka sholat dimulai setelah suci.
3. Ingat kejujuran yang paling utama! diusahakan tanda tangan benar-benar asli dari Imam sholat hari itu.

# BUKTI JAMAAH DI SHOF AWAL

## ATAS PELANGGARAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN SHOLAT BERJAMAAH

Nama : ZAHRA AISYAH NIZAR  
Kamar : AC.05

|              |               |               |               |             |             |
|--------------|---------------|---------------|---------------|-------------|-------------|
| TANGGAL      |               |               |               |             |             |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH         | DHUHUR        | ASHAR         | MAGRIB      | ISYA        |
| IMAM SOLAT   |               |               |               |             |             |
| TANDA TANGAN | <i>Hayfah</i> | <i>Imam</i>   | <i>Imam</i>   | <i>Imam</i> | <i>Imam</i> |
| TANGGAL      |               |               |               |             |             |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH         | DHUHUR        | ASHAR         | MAGRIB      | ISYA        |
| IMAM SOLAT   |               |               |               |             |             |
| TANDA TANGAN | <i>Hayfah</i> | <i>Imam</i>   | <i>Imam</i>   | <i>Imam</i> | <i>Imam</i> |
| TANGGAL      |               |               |               |             |             |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH         | DHUHUR        | ASHAR         | MAGRIB      | ISYA        |
| IMAM SOLAT   |               |               |               |             |             |
| TANDA TANGAN | <i>Imam</i>   | <i>Hayfah</i> | <i>Imam</i>   | <i>Imam</i> | <i>Imam</i> |
| TANGGAL      |               |               |               |             |             |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH         | DHUHUR        | ASHAR         | MAGRIB      | ISYA        |
| IMAM SOLAT   |               |               |               |             |             |
| TANDA TANGAN | <i>Imam</i>   | <i>Imam</i>   | <i>Hayfah</i> | <i>Imam</i> | <i>Imam</i> |
| TANGGAL      |               |               |               |             |             |
| WAKTU SOLAT  | SUBUH         | DHUHUR        | ASHAR         | MAGRIB      | ISYA        |
| IMAM SOLAT   |               |               |               |             |             |
| TANDA TANGAN | <i>Imam</i>   | <i>Imam</i>   | <i>Hayfah</i> | <i>Imam</i> | <i>Imam</i> |

### NB:

1. Jika ada sholat yang terlewat, maka harus ditembel keesokan harinya.
2. Jika haid atau udzur, maka sholat dimulai setelah suci.
3. Ingat kejujuran yang paling utama! diusahakan tanda tangan benar-benar asli dari Imam sholat hari itu.

**Lampiran 9**

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Gambar 1: *Wawancara Dengan Pengurus Departemen Ubudiyah*



Gambar 2: *Wawancara Dengan Ketua Asrama*



Gambar 3: *Wawancara Dengan Santri Berinisial ZA*



Gambar 4: *Wawancara Dengan Santri Berinisial NA*

## BIODATA PENULIS



Nama : Khosiatun Hani'ah  
Nim : 2112211053  
TTL : Suka Jaya, 16 Juli 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
Telp : 085649603770  
Alamat : Sp 7 Suka Jaya, Lempuing Jaya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Penulis merupakan anak dari pasangan Zainal Abidin dan Halimah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Suka Jaya dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMP Plus Darussalam dan lulus pada tahun 2018, serta menyelesaikan pendidikan menengah atas di Madrasah Al Amiriyah dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat. Selain itu, penulis juga menempuh Pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyyah Al Amiriyah dan lulus pada tahun 2023.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan di lingkungan kampus. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Implementasi *Token Economy* dengan *Response Cost System* dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamaah Santri Asrama Al Malikiyyah"

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi yang ditempuh.

## MOTTO

***“ Disiplin adalah pintu gerbang menuju ibadah yang berkualitas. penghargaan dan pembinaan adalah kuncinya”***



# UIMSYA



khosiatunhaniah.com



+625649603770



South Sumatera